



**MANFAAT INFORMASI AKUNTANSI DALAM PROSEDUR PEMBERIAN
KREDIT UNTUK MENANGGULANGI RISIKO KREDIT MACET PADA
PT BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor**

Diajukan Oleh :

ACHMAD ALAMSYAH

Nrp : 022196016

Nirm : 41043403960415

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2002**

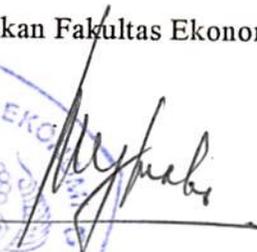
**MANFAAT INFORMASI AKUNTANSI DALAM PROSEDUR PEMBERIAN
KREDIT UNTUK MENANGGULANGI RISIKO KREDIT MACET PADA
PT BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Eddy Mulyadi S, Drs., Ak., MM)

Ketua Jurusan,



(Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM)

**MANFAAT INFORMASI AKUNTANSI DALAM PROSEDUR PEMBERIAN
KREDIT UNTUK MENANGGULANGI RISIKO KREDIT MACET PADA
PT BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor

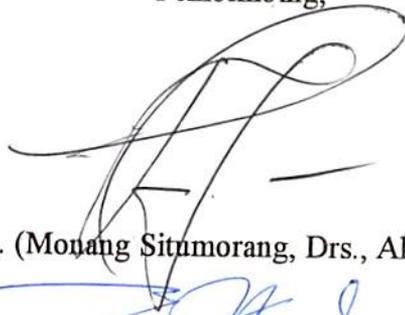
Menyetujui :

Penguji,



(Fazariah Mahruzar, Dra., Ak., MM)

Pembimbing,



1. (Monang Situmorang, Drs., Ak., MM)



2. (Ferdisar Andrian, SE., MM)

ABSTRAK

Dalam kegiatan pemberian kredit terdapat tingkat risiko (degree of risk), yaitu risiko yang timbul berkaitan dengan ketidakmampuan debitur untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo, oleh sebab itu bank menerapkan prosedur pemberian kredit dengan menilai informasi akuntansi debitur. Bank memerlukan informasi akuntansi untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan calon debitur yang sebenarnya serta dapat menilai prestasi dimasa yang akan datang sehingga dapat diketahui apakah calon debitur tersebut layak atau tidak untuk diberikan kredit.

Adapun masalah yang akan dibahas yang sesuai dengan manfaat informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet pada Bank Muamalat Indonesia adalah informasi apakah yang dibutuhkan dalam pemberian kredit, bagaimana prosedur pemberian kredit serta bagaimana manfaat informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet pada Bank Muamalat Indonesia.

Syarat-syarat permohonan pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia meliputi proposal atau surat permohonan (gambaran umum usaha, rencana atau prospek usaha, perincian rencana penggunaan dana, jumlah dan waktu penggunaan dana), legalitas (SIUP, NPWP, TDP, identitas pendirian usaha), laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi perusahaan tiga tahun terakhir beserta penjelasannya serta laporan arus kas) dan salinan dokumen jaminan.

Informasi akuntansi yang diperlukan oleh Bank Muamalat Indonesia terutama berhubungan dengan data keuangan dari perusahaan atau calon debitur yang mengajukan pembiayaan mudharabah. Penilaian atas informasi akuntansi calon debitur yang diperhatikan oleh Bank Muamalat Indonesia adalah gambaran keuangan dari perusahaan atau debitur, proyeksi keuangan dari proyek dan analisis keuangan.

Bank Muamalat Indonesia dalam melakukan analisis risiko dengan menggunakan risk rating system dalam pembiayaan mudharabah dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu risiko usaha (business risk) dan diluar risiko usaha (supported risk). Risiko usaha meliputi risiko operasional usaha, risiko lingkungan usaha, risiko

dibidang manajemen dan pengendalian, risiko dibidang struktur keuangan, risiko dibidang perolehan/keuntungan serta risiko kemampuan pengembalian. Sedangkan risiko diluar usaha meliputi risiko kecukupan agunan/jaminan, kekuatan dari jaminan dan segi likuditas dari jaminan.

Analisis atas permohonan pembiayaan mudharabah terbagi dalam beberapa aspek meliputi aspek manajemen, aspek keuangan, aspek hukum dan agunan. Prinsip penilaian pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia harus mencakup penilaian terhadap watak atau karakter, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha nasabah atau lebih dikenal dengan 5 C (character, capacity, capital, collateral dan condition). Dalam pemberian kredit, bank sebagai kreditur tidak lepas dari kerugian berupa tidak dikembalikannya pinjaman oleh debitur, maka untuk mengamankan kredit yang telah disalurkan, Bank Muamalat melakukan pengawasan dan pembinaan secara teratur.

Dengan demikian Bank Muamalat Indonesia menggunakan informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet, karena dengan menilai informasi akuntansi dapat diketahui gambaran mengenai keadaan debitur yang sebenarnya serta menilai prestasi debitur yaitu apakah debitur tersebut layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan.

Informasi akuntansi telah dimanfaatkan oleh Bank Muamalat Indonesia sebagai salah satu prosedur pemberian kredit atau pembiayaan sebagai dasar untuk menghindari adanya kredit macet. Namun terdapat hal yang perlu diperhatikan oleh Bank Muamalat Indonesia yaitu dalam prosedur pemberian pembiayaan mudharabah, perlu dilakukan pemeriksaan lapangan untuk meyakinkan kebenaran dokumen dan catatan yang disajikan oleh calon debitur. Kemudian hasil pemeriksaan lapangan dibandingkan dengan hasil interview awal dengan calon debitur. Dan pada saat pemeriksaan lapangan hendaknya jangan diberitahukan kepada calon debitur sehingga apa yang dilihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ Manfaat informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk “**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Selesainya skripsi ini juga atas dorongan dan peran serta dari semua pihak yang turut membantu selama penulis melaksanakan penelitian lapangan maupun penulisan skripsi ini. Oleh karena itu tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

- 1) Bapak Eddy Mulyadi S, Drs., Ak., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
- 2) Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
- 3) Bapak Monang Situmorang, Drs., Ak., MM., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
- 4) Bapak Ferdisar Andriau, SE., MM., selaku Dosen Co Pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
- 5) Ibu Fazariah Mahruzar, Dra., Ak., MM., selaku Dosen Penguji

- 6) Bapak H. A. Nuryadi Asmawi, LLB, MA., selaku Reseach Officer Bank Muamalat Indonesia
- 7) Kedua orang tua beserta kakak tercinta yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil
- 8) Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya harapan dari penulis semoga amal dan budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Bogor, 20 September 2002

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.3. Kegunaan Penelitian	4
1.4. Kerangka Pemikiran	5
1.5. Metodologi Penelitian	8
1.6. Lokasi Penelitian	9
1.7. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Informasi Akuntansi	12
2.1.1. Pengertian Informasi Akuntansi	12
2.1.2. Jenis-Jenis Informasi Akuntansi	13
2.1.3. Manfaat Informasi Akuntansi	14
2.2. Bank	16
2.2.1. Pengertian Bank	16
2.2.2. Jenis-Jenis Bank	17
2.2.3. Jenis-Jenis Jasa yang diberikan	18
2.3. Kredit	20
2.3.1. Pengertian Kredit	20
2.3.2. Jenis-Jenis Kredit	22
2.3.3. Risiko Kredit Macet	23
2.3.4. Prinsip Penilaian dalam Pemberian Kredit	25
2.3.5. Prosedur Pemberian Kredit	27
2.4. Manfaat Informasi Akuntansi dalam Prosedur Pemberian Kredit untuk Menanggulangi Risiko Kredit Macet	30
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1. Obyek Penelitian	34
3.1.1. Tinjauan Umum Perusahaan	34
3.1.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	34
3.1.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan	39
3.1.2. Tinjauan Khusus Perusahaan	42
3.1.2.1. Aktivitas Perusahaan	42

3.2. Metode Penelitian	45
3.2.1. Ruang Lingkup Penelitian	45
3.2.2. Sumber data	45
3.2.3. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	45
3.2.4. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Informasi Yang Dibutuhkan Dalam Pemberian Kredit Pada Bank Muamalat Indonesia	47
4.1.1. Syarat-Syarat Permohonan Kredit	47
4.1.2. Informasi Akuntansi	51
4.2. Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Muamalat Indonesia	62
4.2.1. Prosedur Pemberian Kredit	62
4.2.2. Analisis Permohonan Kredit	67
4.2.3. Prinsip Penilaian dalam Pemberian Kredit	69
4.2.4. Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Pengguna Kredit	74
4.3. Manfaat Informasi Akuntansi dalam Prosedur Pemberian Kredit Untuk Menanggulangi Risiko Kredit Macet Pada Bank Muamalat Indonesia	76
BAB V RANGKUMAN KESELURUHAN	83
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Simpulan	88
6.1.1. Simpulan Umum	88
6.1.2. Simpulan Khusus	88
6.2. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia**
- Lampiran 2 Flowchart Prosedur Pemberian Pembiayaan Mudharabah**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta serta perorangan menyimpan dana-dananya melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Kegiatan yang dilakukan pihak bank salah satunya adalah pelayanan dalam memberikan kredit kepada nasabah.

Tidak semua nasabah yang memperoleh kredit dari bank seluruhnya dapat mengembalikan kredit tepat pada waktunya yang sudah ditentukan. Pada kenyataannya selalu ada nasabah yang karena suatu alasan tidak dapat membayar kewajibannya dalam membayar kredit kepada bank (kredit macet). Hal yang menyebabkan kredit macet dapat disebabkan oleh kurang mampunya perusahaan dalam mengelola usahanya, selain itu faktor intern sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya risiko kredit macet seperti bagaimana manajemen kredit suatu bank serta bagaimana pengawasan terhadap kredit itu sendiri.

Dalam pemberian kredit, informasi akuntansi merupakan salah satu syarat yang diperlukan oleh pihak bank dalam memberikan kreditnya kepada nasabah.

Bank memerlukan informasi akuntansi untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan calon debitur yang sebenarnya sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh pihak bank seperti adanya risiko kredit macet, oleh karena itu pihak bank menggunakan informasi akuntansi dalam pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet.

Adapun informasi yang dibutuhkan oleh bank meliputi dua bagian yaitu informasi keadaan debitur (analisis kualitatif) dan informasi akuntansi debitur (analisis kuantitatif). Informasi keadaan debitur meliputi surat permohonan kredit debitur, izin usaha debitur, identitas diri, foto copy jaminan. Sedangkan informasi akuntansi debitur meliputi laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi). Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang diperlukan oleh bank sehingga pihak bank dapat melakukan analisis laporan keuangan debitur yang dilaksanakan dengan menggunakan rasio keuangan (rasio likuiditas, leverage ratio, rentabilitas, working capital turn over).

Dengan informasi akuntansi, pihak bank dapat memberikan penilaian kepada calon debitur apakah debitur tersebut layak atau tidak untuk diberikan kredit sehingga dapat menanggulangi risiko kredit. Untuk memperoleh keyakinan, maka sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan penilaian dengan seksama terhadap watak, kemampuan, modal agunan dan prospek usaha debitur.

Beberapa prinsip yang lazim digunakan oleh bank yang dikenal dengan 4 P dan 5 C. 4 P meliputi personality (mencari data tentang kepribadian calon debiturnya), purpose (mengetahui tujuan atau keperluan penggunaan kredit),

prospect (mengetahui harapan dimasa yang akan datang mengenai kegiatan usaha calon debitur), serta payment (mengetahui apakah mampu untuk mengembalikan kreditnya). Sedangkan 5 C meliputi character (mengetahui watak atau kepribadian calon debitur), capacity (mengetahui kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya), capital (mengetahui berapa modal calon debitur), condition of economic (apakah kondisi ekonomi dapat mempengaruhi kegiatan usaha calon debitur), serta collateral (apakah ada jaminan).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik menyusun makalah skripsi dengan judul “ **Manfaat informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk** “.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan di bahas sebagai berikut :

- 1) Informasi apakah yang dibutuhkan dalam pemberian kredit pada Bank Muamalat Indonesia ?
- 2) Bagaimana prosedur pemberian kredit pada Bank Muamalat Indonesia ?
- 3) Bagaimana manfaat informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet pada Bank Muamalat Indonesia ?

1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data-data dan informasi yang lengkap sehingga dapat dijadikan bahan kegiatan penelitian yaitu hal-hal yang berkaitan dengan

manfaat informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet pada Bank Muamalat Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam pemberian kredit pada Bank Muamalat Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit pada Bank Muamalat Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui manfaat informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet pada Bank Muamalat Indonesia.

1.3. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat baik bagi penulis sendiri, bank maupun pembaca :

1) Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini bagi penulis adalah untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dengan kenyataan yang ada pada bank

2) Bagi Bank

Bagi bank sendiri dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah manfaat informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi resiko kredit macet. Sehingga diharapkan dapat membuat suatu perbaikan untuk masa yang akan datang

3) Bagi Pembaca

Bagi rekan-rekan mahasiswa mudah-mudahan tulisan ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penulisan-penulisan selanjutnya.

1.4. Kerangka Pemikiran

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta serta perorangan menyimpan dana-dananya melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Kegiatan yang dilakukan pihak bank salah satunya adalah pelayanan dalam memberikan kredit kepada nasabah.

Di dalam pemberian kredit terdapat dua pihak yang berkepentingan langsung yaitu pihak pemberi kredit dan pihak penerima kredit. Bila terjadi pemberian kredit berarti pihak pemberi kredit memberikan kreditnya (prestasi) kepada pihak yang memerlukan kredit dan pihak yang memerlukan kredit tersebut berjanji akan mengembalikan kredit tersebut pada waktu tertentu di masa yang akan datang. Dalam kegiatan pemberian kredit terdapat tingkat risiko (degree of risk), yaitu risiko yang timbul berkaitan dengan ketidak mampuan debitur untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo, oleh sebab itu

dibutuhkan strategi pengelolaan kredit yang tepat agar risiko tersebut dapat dikendalikan.

Pada dasarnya bank hanya memberikan kredit (pinjaman) kepada debitur yang layak. Bank harus dapat mengendalikan risiko kredit yang diberikannya. Untuk itu, bank mengembangkan suatu proses seleksi untuk menyaring setiap proposal kredit yang masuk. Setiap proposal kredit akan dianalisis dengan teliti. Bila memenuhi syarat, baru diadakan dokumentasi (pengikatan kredit dan jaminan). Walaupun dalam analisis kredit suatu proposal dinyatakan layak, tetapi bila dalam pengikatan kredit/jaminan ternyata terdapat masalah yang tidak dapat diselesaikan dan/atau membahayakan bank, kredit tersebut harus dihentikan. Setelah dokumentasi lengkap, bank mengadakan pencairan dana sesuai perjanjian kredit. Dalam pencairan dana ini bank juga harus berhati-hati. Bila tidak sesuai dengan perjanjian, pencairan dana tidak dapat dilakukan. Misalnya dalam perjanjian disebut bahwa debitur harus melengkapi syarat tertentu sebelum pencairan dana, maka selama syarat tersebut belum terpenuhi, pencairan tidak boleh dilakukan. Setelah kredit dicairkan, bank juga harus terus-menerus melakukan pemantauan atas kredit yang diberikan. Dalam pemantauan ini bank harus terus-menerus mengikuti perkembangan bisnis nasabah dan berbagai aspek yang mungkin mempengaruhi kredit tersebut.

Dalam pemberian kredit, informasi akuntansi merupakan salah satu syarat yang diperlukan oleh pihak bank dalam memberikan kreditnya kepada calon debitur. Bank memerlukan informasi akuntansi untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan calon debitur yang sebenarnya sehingga dapat diketahui

apakah calon debitur tersebut mampu atau tidak untuk melunasi kewajibannya di masa yang akan datang dan dengan demikian dapat mengurangi atau menanggulangi kemungkinan terjadinya risiko kredit macet. Adapun informasi yang dibutuhkan oleh bank meliputi dua bagian yaitu informasi keadaan debitur (analisis kualitatif) dan informasi akuntansi debitur (analisis kuantitatif). Informasi keadaan debitur (analisis kualitatif) meliputi surat permohonan kredit debitur, izin usaha debitur, identitas diri dan jaminan. Sedangkan informasi akuntansi debitur (analisis kuantitatif) meliputi laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi). Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang diperlukan oleh bank sehingga pihak bank dapat melakukan analisis laporan keuangan debitur yang dilaksanakan dengan menggunakan rasio keuangan (rasio likuiditas, leverage ratio, rentabilitas, working capital turn over). Dalam melakukan analisis rasio dari berbagai pos laporan keuangan pihak bank dapat mengevaluasi kondisi keuangan dan hasil operasi debitur.

Untuk memperoleh keyakinan, maka sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan penilaian dengan seksama terhadap watak, kemampuan, modal agunan dan prospek usaha debitur. Dengan demikian ada beberapa prinsip yang lazim digunakan oleh bank yang dikenal dengan 4 P dan 5 C. 4 P meliputi personality (mencari data tentang kepribadian calon debiturnya), purpose (mengetahui tujuan atau keperluan penggunaan kredit), prospect (mengetahui harapan dimasa yang akan datang mengenai kegiatan usaha calon debitur), serta payment (mengetahui apakah mampu untuk mengembalikan kreditnya). Sedangkan 5 C meliputi character (mengetahui watak atau kepribadian calon

debitur), capacity (mengetahui kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya), capital (mengetahui berapa modal calon debitur), condition of economic (apakah kondisi ekonomi dapat mempengaruhi kegiatan usaha calon debitur), serta collateral (apakah ada jaminan).

Bank menerapkan informasi akuntansi untuk menilai prestasi debitur di masa yang akan datang sehingga dapat menghindari atau menanggulangi kemungkinan terjadinya risiko kredit macet, dimana pihak bank sebelum memberikan kreditnya kepada debitur terlebih dahulu menganalisis keadaan debitur yang sebenarnya, yaitu menganalisis laporan keuangan debitur (neraca dan laporan laba rugi) dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam melakukan analisis ini pihak bank memperoleh informasi untuk mengetahui keadaan debitur seperti kemampuan debitur untuk melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, informasi akuntansi bermanfaat bagi bank dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet.

1.5. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sebagai bahan kajian dalam skripsi ini meliputi :

1) Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Dimaksudkan untuk mencari data sekunder sebagai landasan teoritis yang penulis peroleh dari literatur-literatur serta bahan bacaan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2) Penelitian Lapangan (Field Research)

Dimaksudkan untuk memperoleh data primer tentang masalah nyata yang dihadapi perusahaan dengan jalan melakukan wawancara. Atas analisis tersebut penulis dapat menyimpulkan dan memberikan saran yang dapat dijadikan dasar melakukan perbaikan-perbaikan.

1.6. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan makalah skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada Bank Muamalat Indonesia yang beralamat di jalan S. Parman Kav. 56 Slipi, Jakarta Barat.

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas mengenai manfaat informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet pada Bank Muamalat Indonesia, penulis membagi sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang pengertian informasi akuntansi, jenis-jenis informasi akuntansi, manfaat informasi akuntansi, pengertian bank, jenis-jenis bank, jenis-jenis jasa yang diberikan, pengertian kredit,

jenis-jenis kredit, risiko kredit macet, prinsip penilaian dalam pemberian kredit, prosedur pemberian kredit serta manfaat informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet.

BAB III : OBYEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, aktivitas perusahaan serta metode penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan informasi yang dibutuhkan dalam pemberian kredit pada Bank Muamalat Indonesia, prosedur pemberian kredit pada Bank Muamalat Indonesia, serta manfaat informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet pada Bank Muamalat Indonesia.

BAB V : RANGKUMAN KESELURUHAN

Bab ini menjelaskan gambaran keseluruhan mengenai manfaat informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet pada Bank Muamalat Indonesia.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang simpulan, kemudian pada bagian akhir penulis memberikan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam daftar pustaka terdapat sejumlah literatur yang disajikan sebagai referensi dalam membuat makalah skripsi terutama yang

digunakan dalam tinjauan pustaka dan pembahasan serta hasil penelitian.

LAMPIRAN

Lampiran merupakan tambahan informasi secara tidak langsung digunakan untuk kepentingan interpretasi dan berfungsi sebagai penunjang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Informasi Akuntansi

Untuk menjadi informasi, data harus diproses terlebih dahulu dan disajikan sesuai dengan kebutuhan pemakai tertentu. Data merupakan bahan yang digunakan untuk membuat informasi, oleh karena itu untuk dapat disebut sebagai informasi bagi pemakai atau penerima, suatu informasi harus mempunyai manfaat bagi para pemakainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk menjadi informasi, suatu data harus mempunyai nilai informasi dan kualitas tertentu.

2.1.1. Pengertian Informasi Akuntansi

Menurut Ali Machmud dalam bukunya *Pengantar Akuntansi 1* mendefinisikan informasi akuntansi sebagai berikut : “ Informasi akuntansi merupakan hasil pengolahan data keuangan yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan yang disajikan kepada pihak-pihak tertentu “. (2 : 4)

Menurut Drs. Fauzi dalam bukunya *Prinsip Akuntansi Keuangan* mendefinisikan informasi akuntansi sebagai berikut :

Informasi akuntansi merupakan hasil dari proses akuntansi yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadapnya untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomis dan/atau merumuskan kebijakan-kebijakan usaha. (6 : 9)

Sedangkan menurut **Dr. Zaki Baridwan, M.Sc., Akuntan** dalam bukunya *Sistem informasi Akuntansi* mendefinisikan informasi akuntansi sebagai berikut :

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan. (22 : 1)

Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa informasi akuntansi adalah hasil pengolahan data keuangan yang merupakan bagian dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen atau pihak yang berkepentingan terhadapnya yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan.

2.1.2. Jenis-Jenis Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan. Agar data yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun oleh pihak diluar perusahaan, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Untuk dapat menghasilkan informasi yang sesuai dan dalam bentuk yang sesuai juga, diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan.

Dr. Zaki Baridwan menjelaskan tentang jenis-jenis informasi akuntansi dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi* sebagai berikut :

Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu sistem dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi ini disusun terutama untuk menghasilkan informasi, biasanya dalam bentuk laporan keuangan, yang ditujukan pada pihak-pihak diluar perusahaan.

(a) Neraca

(b) Laporan Laba Rugi

(c) Laporan Perubahan Modal

(d) Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Aliran Kas

2) Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi ini disusun terutama untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh manajemen. Biasanya informasi yang digunakan manajemen terutama berkisar pada biaya sehingga disebut dengan akuntansi biaya dan akuntansi pertanggungjawaban yaitu suatu sistem akuntansi yang mengkaitkan tanggungjawab kepala bagian, seksi atau sub sistem dengan biaya atau pendapatan yang dapat diawasinya. (22 : 1)

2.1.3. Manfaat Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi dibutuhkan oleh berbagai pihak dalam keputusan yang berbeda-beda. Untuk melayani berbagai keputusan tersebut diperlukan berbagai bidang khusus dalam akuntansi. Proses pelaporan informasi akuntansi dapat dilakukan melalui laporan untuk manajemen, laporan untuk perpajakan dan laporan untuk keuangan.

Al. Haryono Jusup dalam bukunya *Dasar-Dasar Akuntansi* menjelaskan manfaat informasi akuntansi sebagai berikut : “ Informasi akuntansi dibutuhkan oleh berbagai pihak dengan kepentingan yang berbeda-beda “. (1 : 11)

N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi dalam bukunya *Akuntansi Perbankan : Akuntansi Transaksi Bank dalam Valuta Rupiah* menjelaskan manfaat informasi akuntansi sebagai berikut :

Para pemakai informasi akuntansi mempunyai kepentingan yang berlainan, bahkan mungkin sekali bertentangan antara yang satu dengan yang lain. Informasi akuntansi ini akan bermanfaat bagi mereka sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. (15 : 2)

Drs. Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya *Teori Akuntansi Laporan Keuangan* menjelaskan manfaat informasi akuntansi sebagai berikut : **“ Informasi akuntansi dijadikan sumber informasi utama bagi manajemen dalam mengelola perusahaan, bagi investor dalam memilih investasi dan pihak lainnya “.** (16 : 4)

Sedangkan menurut **Zaki Baridwan** dalam bukunya *Intermediate Accounting* menjelaskan manfaat informasi akuntansi sebagai berikut :

- 1) **Informasi akuntansi berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.**
- 2) **Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman.** (23 : 3)

Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa informasi akuntansi dijadikan sumber informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama bagi kreditur dalam pengambilan keputusan untuk pemberian kredit.

2.2. Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

2.2.1. Pengertian Bank

As Hornby dalam bukunya *Oxford Advanced Learner's Dictionary* mendefinisikan bank sebagai berikut : “ **Bank is an organization or place that provides a financial service. Customers keep their money in the bank safely and it is paid out when needed by means of cheques** “. (10 : 80)

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai berikut :

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (20 : 9)

Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya *Manajemen Perbankan Dasar dan Kunci Keberhasilan Perekonomian* mendefinisikan bank sebagai berikut :

Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan pemberi kredit, mempermudah pembayaran dan penagihan, stabilisator moneter dan dinamisator pertumbuhan perekonomian. (8 : 9-10)

Bank menurut Catur Sugiyanto dalam bukunya *Ekonomi Uang dan Bank* sebagai berikut : “ Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam bentuk lalu lintas pembayaran dan peredaran uang “. (3 : 11)

Dari pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.2.2. Jenis-Jenis Bank

Perbedaan jenis bank dapat dilihat dari segi fungsi bank serta kepemilikan bank. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan kepemilikan perusahaan dilihat dari segi pemilikan saham yang ada serta akte pendiriannya.

Kasmir dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* menguraikan tentang jenis perbankan yang ditinjau dari berbagai segi antara lain :

- 1) Dilihat dari segi fungsinya :
 - (a) Bank Umum, yaitu bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - (b) Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang kegiatannya menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
- 2) Dilihat dari segi kepemilikannya :
 - (a) Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

Contoh : - Bank Negara Indonesia (BNI)
 - Bank Rakyat Indonesia (BRI)
 - Bank Tabungan Negara (BTN), dll.

(b) Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya.

Contih : - Bank Bali
 - Bank Danamon
 - Bank Cental Asia, dll. (12 : 32-34)

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis bank dapat diketahui dari berbagai segi baik dari segi fungsinya maupun dari segi kepemilikannya.

2.2.3. Jenis-Jenis Jasa yang Diberikan

Sebagaimana lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama seperti halnya pedagang atau perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan adalah membeli uang (menghimpun dana) dan menjual uang (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum.

Menurut Y. Susilo, Sigit Triandaru dan A. Tolok Budi santoso dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* menjelaskan jenis-jenis jasa yang diberikan sebagai berikut :

- a) Pengiriman Uang
- b) Letter of Credit
- c) Bank Garansi
- d) Kliring dan Inkaso

- e) **Kartu Plastik**
- f) **Money Changer**
- g) **Travellers Check**
- h) **Telebanking**
- i) **Custodian**
- j) **Wali Amanat**
- k) **Standing Order**
- l) **Safe Deposit Box**

(21 : 86)

Sedangkan menurut Kasmir dalam bukunya *Bank dan Lembaga*

Keuangan Lainnya menjelaskan jenis jasa yang diberikan sebagai berikut :

- a) **Menghimpun dana dari masyarakat (funding) dalam bentuk :**
 - (a) **Simpanan Giro (Demand Deposit)**
 - (b) **Simpanan Tabungan (Saving Deposit)**
 - (c) **Simpanan Deposito (Time Deposit)**
- b) **Menyalurkan dana ke masyarakat (lending) dalam bentuk :**
 - (a) **Kredit Investasi**
 - (b) **Kredit Modal Kerja**
 - (c) **Kredit Perdagangan**
- c) **Memberikan jasa-jasa bank lainnya (services) seperti :**
 - (a) **Transfer (Kiriman Uang)**
 - (b) **Inkaso (Collection)**
 - (c) **Kliring (Clearing)**
 - (d) **Safe Deposit Box**
 - (e) **Bank Card**
 - (f) **Bank Notes (Valas)**
 - (g) **Bank Garansi**
 - (h) **Refrensi Bank**
 - (i) **Bank Draft**
 - (j) **Letter of Credit (L/C)**
 - (k) **Travellers Cheque**
 - (l) **Jual Beli Surat-Surat Berharga**
 - (m) **Menerima setoran-setoran seperti :**
 - **Pembayaran pajak**
 - **Pembayaran telepon**
 - **Pembayaran air**
 - **Pembayaran listrik**
 - **Pembayaran uang kuliah**
 - (n) **Melayani pembayaran-pembayaran seperti :**
 - **Gaji/Pensiun/Honorarium**
 - **Pembayaran deviden**
 - **Pembayaran kupon**
 - **Pembayaran bonus/hadiah**

- (o) Didalam pasar modal perbankan dapat memberikan/menjadi :
- Penjamin emisi (underwriter)
 - Penjamin (guarantor)
 - Wali amanat (trustee)
 - Perantara perdagangan efek (pialang/broker)
 - Pedagang efek (dealer)
 - Perusahaan pengelola dana (investment company).
- (12 : 26-28)

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis jasa yang diberikan bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (services).

2.3. Kredit

Istilah kredit bukan hal yang asing dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sebab sering ada anggota masyarakat yang menjual beli barang dengan kredit. Jual beli tersebut tidak dilakukan secara tunai (kontan), tetapi secara diangsur. Selain itu banyak anggota masyarakat yang menerima kredit untuk kebutuhannya. Mereka mengartikan kredit sama dengan hutang, karena dalam jangka waktu tertentu mereka harus membayar lunas kredit tersebut.

2.3.1. Pengertian Kredit

W.W. Cooper dan Yuji Ijiri dalam bukunya *Kohler's Dictionary for Accountants* mendefinisikan kredit sebagai berikut : “ The ability to buy or borrow in consideration of a promise to pay within a period, sometimes loosely specified, following delivery “. (4 : 140)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992

tentang Perbankan mendefinisikan kredit sebagai berikut :

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. (19 : 4)

Gatot Supramono, S.H. dalam bukunya *Perbankan dan Masalah Kredit* mendefinisikan kredit sebagai berikut : “ **Kredit adalah perjanjian pinjam meminjam yang antara bank sebagai kreditur dengan nasabah sebagai debitur** “. (7 : 44)

Prof. DR. Mariam Darus Badrul Zaman dalam bukunya *Perjanjian Kredit Bank* mendefinisikan kredit sebagai berikut :

Penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan. (13 : 23)

Sedangkan **Thomas Suyatno** dalam bukunya *Dasar-Dasar Perkreditan* mendefinisikan kredit sebagai berikut :

Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang. (18 : 13)

Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa kredit adalah perjanjian antara bank dengan nasabah berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam yang telah ditetapkan.

2.3.2. Jenis-Jenis Kredit

Kredit terdiri dari beberapa jenis bila dilihat dari berbagai pandangan. Dalam hal ini macam/jenis kredit yang ada juga tidak bisa dipisahkan dari kebijaksanaan perkreditan yang digariskan sesuai dengan tujuan pembangunan. Pada mulanya kredit didasarkan atas kepercayaan murni yaitu berbentuk kredit perorangan karena kedua belah pihak saling mengenal. Dengan berkembangnya waktu, maka berkembang pula unsur-unsur lain yang menjadi landasan kredit sehingga berkembang berbagai jenis kredit seperti yang ada sekarang ini.

Berikut ini penggolongan kredit berdasarkan kriteria menurut **Drs. Muchdarsyah** dalam bukunya *Dasar-Dasar dan Teknik Manajemen Kredit* sebagai berikut :

- 1) **Jenis kredit menurut sifat penggunaan**
 - a) **Kredit konsumtif**

Kredit yang digunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi, artinya uang kredit akan habis dipergunakan atau semua terpakai untuk memenuhi kebutuhannya. Contoh KPR, BTN.
 - b) **Kredit Produktif**

Kredit ini ditujukan untuk keperluan produksi dalam arti luas. Kredit ini adalah suatu utility uang dan barang terlihat dengan nyata, tegasnya kredit produktif dipergunakan untuk kegiatan usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- 2) **Jenis kredit menurut keperluannya**
 - a) **Kredit produksi atau eksploitasi**

Kredit ini disebut juga kredit eksploitasi karena bantuan modal kerja tersebut dipergunakan untuk menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas berupa pembelian bahan baku, bahan penolong dan biaya-biaya produksi lainnya.
 - b) **Kredit perdagangan**

Kredit ini dipergunakan untuk keperluan perdagangan pada umumnya, yang berarti peningkatan utility of place suatu barang.

Kredit ini dapat dibagi dua :

- (a) Kredit perdagangan dalam negeri, dan
- (b) Kredit perdagangan luar negeri (kredit ekspor impor)
- c) Kredit Investasi
 - Kredit yang diperlukan bank untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha ataupun mendirikan suatu proyek baru.
- 3) Jenis kredit menurut jangka waktu
 - a) Kredit jangka pendek (1 tahun)
 - b) Kredit jangka menengah (1-3 tahun)
 - c) Kredit jangka panjang (lebih dari 3 tahun)
- 4) Jenis kredit menurut cara pemakaiannya
 - a) Kredit rekening koran bebas
 - b) Kredit rekening koran terbatas
 - c) Kredit rekening koran aplofend
 - d) Revolving kredit
 - e) Term Loan
- 5) Kredit dilihat dari segi jaminannya
 - a) Unsecured loan
 - b) Secured loan

(14 : 212-222)

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis kredit dapat dihat berdasarkan menurut sifat penggunaan, keperluannya, jangka waktu, cara pemakaiannya serta dari segi jaminannya.

2.3.3. Risiko Kredit Macet

Risiko kredit (default risk) merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.

Menurut Gatot Supramono dalam bukunya *Perbankan dan Masalah Kredit : Suatu Tinjauan Yuridis* menjelaskan faktor yang mempengaruhi risiko kredit macet sebagai berikut :

Yang mempengaruhi terjadinya kredit macet selain berasal dari nasabah, dapat juga berasal dari bank, karena bank tidak terlepas dari kelemahan yang dimilikinya.

1) Yang berasal dari nasabah

a) Nasabah menyalahgunakan kredit yang diperolehnya

Setiap kredit yang diperoleh nasabah telah diperjanjikan tujuan pemakaiannya, sehingga nasabah harus menggunakan kredit sesuai dengan tujuannya. Pemakaian kredit yang menyimpang, misalnya kredit untuk pengangkutan dipergunakan untuk pertanian, akan mengakibatkan usaha nasabah gagal, karena nasabah spekulatif. Kedua sektor tersebut pengelolaannya berbeda.

b) Nasabah kurang mampu mengelola usahanya

Hal ini dapat terjadi nasabah yang kurang menguasai bidang usahanya diberi kredit, karena nasabah mampu meyakinkan bank akan keberhasilan usahanya. Akibatnya usaha yang dibiayai dengan kredit tidak dapat berjalan dengan baik.

c) Nasabah beritikad tidak baik

Nasabah sejak awal tidak berniat mengembalikan kredit, walaupun dengan resiko apapun.

2) Yang berasal dari bank

Bank juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kredit macet. Dalam memberikan kredit kepada nasabah, pejabat bank diwajibkan melaksanakan prinsip-prinsip perbankan yang sehat. Sebagaimana diketahui, dalam memberikan kredit bank wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya sesuai dengan yang diperjanjikan. Keyakinan tersebut diperoleh dari penilaian bank terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha debitur. Selain itu pemberian kredit kepada kelompoknya, pemilik maupun pengurus bank itu sendiri dibatasi oleh undang-undang. Apabila kewajiban tersebut tidak dipatuhi, maka mengandung resiko yang sangat tinggi bagi bank. Ada beberapa hal yang mempengaruhi pejabat bank bertindak menyimpang dari prinsip perbankan diatas, sebagai berikut :

a) Kualitas pejabat bank

Pejabat yang bekerja tidak profesional tentu sulit diharapkan dapat memperoleh hasil kerja yang memadai. Terutama

dibagian kredit, pejabat yang demikian dapat mempengaruhi penyaluran kredit yang tidak sebagaimana mestinya.

b) Persaingan antar bank

Dalam melakukan persaingan, setiap bank selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, guna mendapatkan nasabah yang banyak. Dalam situasi dan kondisi yang demikian, mempengaruhi bank untuk bertindak spekulatif, dengan memberi fasilitas yang mudah kepada nasabahnya, dengan mengabaikan prinsip perbankan yang sehat.

c) Hubungan ke dalam

Yang dimaksud adalah hubungan bank dengan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompoknya. Selain itu hubungan dengan pengurus maupun dengan pemegang saham. Dari adanya hubungan tersebut bank dalam melayani kepentingan nasabah dari dalam cenderung lebih mudah dibandingkan dengan nasabah lainnya. Terkadang proyek yang dibiayai dengan kredit kurang begitu menguntungkan, tetapi karena masih satu ikatan, bank dengan setia membantu kesulitan nasabah bersangkutan. Dalam kasus jatuhnya bank Summa terungkap sebagian besar kredit macet berasal dari nasabah kelompoknya.

d) Pengawasan

Apabila bidang pengawasan lemah, maka akan mengakibatkan prinsip-prinsip perbankan tidak dapat dijalankan dengan baik di dunia perbankan (7 : 132-134)

2.3.4. Prinsip Penilaian dalam Pemberian Kredit

Maksud penilaian terhadap permohonan kredit adalah pertama-tama untuk meletakkan kepercayaan dan kedua untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari bila kredit ternyata jadi diberikan. Dengan analisis kredit, kemungkinan pemberian kredit yang diperkirakan dihari kemudian tidak akan mengakibatkan kegagalan usaha debitur dan kemacetan total kreditnya.

Prinsip yang dianut dalam pemberian kredit menurut Drs. Muchdarsyah Sinungan dalam bukunya *Dasar-Dasar dan Teknik Manajemen Kredit* dikenal dengan 4 P sebagai berikut :

- 1) **Personality**
Bank mencari data tentang kepribadian si peminjam seperti riwayat hidupnya dan bagaimana pendapat masyarakat tentang diri si peminjam serta hal-hal lain yang erat hubungannya dengan kepribadian si peminjam
- 2) **Purpose**
Mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit
- 3) **Prospect**
Mengetahui harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha si peminjam. Ini dapat diketahui dari perkembangan usaha si peminjam selama beberapa bulan/tahun, perkembangan keadaan ekonomi/perdagangan sektor usaha si peminjam kekuatan keuangan perusahaan yang dilihat dari earning power (kekuatan pendapatan/keuntungan) masa lalu dan perkiraan masa mendatang.
- 4) **Payment**
Mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan tentang prospect, kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman di tinjau dari waktu serta jumlah pengembaliannya. (14 : 83-84)

Menurut Dahlan Siamat dalam bukunya *Manajemen Bank Umum*

selain prinsip 4 P juga dikenal dengan prinsip 5 C meliputi :

- 1) **Character**
Watak atau kepribadian dari calon debitur merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam memutuskan untuk memberikan kredit kepadanya. Hanya calon debitur yang mempunyai reputasi baik saja yang dapat diteruskan pertimbangan permohonan kreditnya. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran langsung mengenai pribadi calon nasabah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - a) Melakukan interview langsung terhadap nasabah
 - b) Menelitidaftar riwayat hidup nasabah
 - c) Mengetahui reputasi pemohon melalui informasi di lingkungan usahanya
 - d) Meneliti kegiatan dan pengalaman-pengalaman usahanya

- 2) **Capacity**
Kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya, kemampuan pengusaha akan memberikan gambaran sampai sebatas mana pendapatan yang dapat di tampilkan yang berdampak langsung terhadap kemampuan pengusaha untuk membayar kembali kreditnya.
- 3) **Capital**
Modal calon debitur perlu diteliti dan diketahui oleh bank baik jumlah maupun strukturnya. Hal ini diperlukan untuk mengukur tingkat rasio likuiditas dan solvabilitasnya yang akan menyangkut kemungkinan jangka pendek atau jangka panjangnya, selain itu analisis modal akan menunjukkan jumlah kredit yang diperlukan debitur untuk usahanya sehingga kredit yang akan diberikan efektif.
- 4) **Condition of Economic**
Kondisi ekonomi yang menyangkut atau mempengaruhi usaha calon debitur perlu mendapat perhatian, mungkin sekali terdapat kondisi yang berdampak positif atau negatif terhadap usaha calon debitur. Misalnya fluktuasi nilai mata uang, peraturan, kebijakan pemerintah, inflasi dan devaluasi.
- 5) **Collateral**
Jaminan berupa harta benda milik debitur atau pihak lain yang menjaminkannya diikat sebagai agunan atau jaminan. (5 : 211-216)

2.3.5. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari bagaimana tujuan bank tersebut serta persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Menurut Kasmir dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan*

Lainnya menjelaskan prosedur pemberian kredit sebagai berikut :

1) Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya berisi antara lain :

- a) Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan serta realisasinya dengan pihak pemerintah dan swasta.
- b) Maksud dan tujuan. Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya.
- c) Besarnya kredit dan jangka waktu. Dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian kelayakan besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari cash flow serta laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Jika hasil dari analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit dan jangka waktu kredit yang layak diberikan kepada si pemohon.
- d) Cara pemohon mengembalikan kredit, dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.
- e) Jaminan kredit. Hal ini merupakan jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit baik yang ada unsur kesengajaan atau tidak. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa, palsu dan sebagainya. Selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti :
 - Akte notaris
Dipergunakan untuk perusahaan yang berbentuk P.T. atau yayasan.
 - T.D.P (tanda daftar perusahaan)
Merupakan tanda daftar perusahaan yang dikeluarkan oleh departemen perindustrian dan perdagangan dan biasanya berlaku 5 tahun.
 - N.P.W.P (nomor pokok wajib pajak)
Dimana sekarang ini setiap pemberian kredit terus dipantau oleh Bank Indonesia adalah NPWPnya.

- Neraca dan laporan laba rugi
- Bukti diri dari pimpinan perusahaan
- Foto copy sertifikat jaminan

Penilaian yang dapat kita lakukan untuk sementara adalah dari neraca dan laporan laba rugi yang ada dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

- current ratio
- acid test ratio
- inventory turn over
- sales to receivable ratio
- profit margin ratio
- return on net worth
- working capital

2) **Penyelidikan berkas jaminan**

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

3) **Wawancara I**

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

4) **On the Spot**

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil on the spot dicocokkan dengan hasil wawancara I. Pada saat melakukan on the spot hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5) **Wawancara ke II**

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat on the spot apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

6) **Keputusan kredit**

Menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya, keputusan kredit mencakup :

- jumlah uang yang diterima
- jangka waktu kredit

- dan biaya-biaya yang harus dibayar
- 7) **Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya**
Sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan :
 - antara bank dengan debitur secara langsung atau
 - dengan melalui notaris.
- 8) **Realisasi kredit**
Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.
- 9) **Penyaluran/penarikan dana**
Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu :
 - sekaligus atau
 - secara bertahap

(12 : 111-115)

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa dengan prosedur pemberian kredit, maka bank dapat menilai apakah perusahaan atau calon debitur yang mengajukan kredit layak atau tidak untuk dibiayai sehingga tidak terjadi kemungkinan resiko kredit macet dimasa yang akan datang.

2.4. Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Prosedur Pemberian Kredit Untuk Menanggulangi Risiko Kredit Macet

Informasi akuntansi merupakan hasil pengolahan data keuangan yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan yang diperlukan oleh manajemen ataupun pihak yang berkepentingan terhadapnya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Adapun laporan yang dihasilkan meliputi akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan

yaitu laporan mengenai posisi keuangan perusahaan, perubahan-perubahan dalam posisi keuangan serta hasil-hasil dari operasinya. Sedangkan akuntansi manajemen menyediakan analisis-analisis khusus dan informasi lain untuk tujuan-tujuan internal. Biasanya informasi yang dihasilkan berhubungan dengan suatu bagian dari perusahaan. Informasi akuntansi dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dan bermanfaat bagi mereka sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama bagi kreditur dalam pengambilan keputusan untuk pemberian kredit kepada debitur.

Di dalam pemberian kredit terdapat dua pihak yang berkepentingan langsung yaitu pihak pemberi kredit dan pihak penerima kredit. Bila terjadi pemberian kredit berarti pihak pemberi kredit memberikan kreditnya (prestasi) kepada pihak yang memerlukan kredit dan pihak yang memerlukan kredit tersebut berjanji akan mengembalikan kredit tersebut pada waktu tertentu di masa yang akan datang. Dalam kegiatan pemberian kredit terdapat tingkat risiko (*degree of risk*), yaitu risiko yang timbul berkaitan dengan ketidak mampuan debitur untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo, oleh sebab itu dibutuhkan strategi pengelolaan kredit yang tepat agar risiko tersebut dapat dikendalikan. Agar resiko tersebut dapat dikendalikan maka diperlukan prosedur pemberian kredit.

Adapun prosedur pemberian kredit diawali dengan pengajuan proposal kredit yang berisi antara lain latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan, besarnya kredit dan jangka waktu, cara pemohon mengembalikan kredit, dan jaminan kredit. Selanjutnya proposal tersebut dilampiri dengan berkas-berkas

yang telah dipersyaratkan seperti akte notaris, tanda daftar perusahaan, nomor pokok wajib pajak, neraca dan laporan laba rugi, bukti diri dari pimpinan perusahaan, serta foto copy sertifikat jaminan. Penilaian yang dapat kita lakukan untuk sementara adalah dari neraca dan laporan laba rugi yang ada dengan menggunakan rasio-rasio yaitu current ratio, acid test ratio, inventory turn over, sales to receivable ratio, profit margin ratio, return on net worth dan working capital. Setelah berkas terkumpul selanjutnya langkah yang dilakukan adalah penyelidikan berkas pinjaman, wawancara I, on the spot, wawancara ke II, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya, realisasi kredit serta penyaluran/penarikan dana.

Dalam prosedur pemberian kredit, informasi akuntansi merupakan salah satu syarat yang diperlukan oleh pihak bank dalam memberikan kreditnya kepada calon debitur. Bank menggunakan informasi akuntansi untuk menilai prestasi debitur di masa yang akan datang sehingga dapat menghindari atau menanggulangi kemungkinan terjadinya risiko kredit macet, dimana pihak bank sebelum memberikan kreditnya kepada debitur terlebih dahulu menganalisis keadaan debitur yang sebenarnya, yaitu menganalisis laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) debitur dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan yaitu current ratio, acid test ratio, inventory turn over, sales to receivable ratio, profit margin ratio, return on the net worth dan working capital. Dalam melakukan analisis ini pihak bank memperoleh informasi untuk mengetahui keadaan debitur seperti kemampuan debitur untuk melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa informasi akuntansi bermanfaat dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet, sehingga dapat diketahui apakah calon debitur tersebut mampu atau tidak untuk melunasi kewajibannya dimasa yang akan datang.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

3.1.1. Tinjauan Umum Perusahaan

3.1.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Ide konkrit pendirian Bank Muamalat Indonesia berawal dari lokakarya “ Bunga Bank dan Perbankan “ yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990 di Cisarua. Ide ini kemudian lebih dipertegas lagi dalam Munas IV MUI di Hotel Sahid Jaya Jakarta tanggal 22 - 25 Agustus 1990. Atas dasar amanat Munas IV MUI inilah langkah pertama untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia dimulai. Tak lama setelah Munas IV, MUI membentuk kelompok kerja (Pokja) untuk mempersiapkan segala sesuatunya, yang diketuai oleh Prodja Kusumo, Sekjen MUI. Untuk kelancaran pelaksanaan tersebut, tim Pokja membentuk tim kecil “Penyiapan Buku Panduan Bank Tanpa Bunga”, yang diketuai oleh Dr. Ir. M. Amin Aziz dengan anggota Syahrul Ralie Siregar, A. Malik, SE dan Zainulbahar Noor, SE. Tim kecil ini kemudian diperkuat dengan masuknya Ir. Abdul Aziz Kuntoadji, Drs. Fuadi Mourad, Chalid Hsb. BA, Jimly Asshiddiqie. MA dan Abdul Mughni

Chalid Hsb. BA, Jimly Asshiddiqie. MA dan Abdul Mughni MBA. Hal paling utama yang dilakukan oleh tim perbankan MUI disamping melakukan pendekatan-pendekatan dan konsultasi dengan pihak terkait adalah menjalankan pelatihan calon staff melalui "Management Development Program" (MDP) di LPPI, Jakarta yang dibuka pada tanggal 29 Maret 1991 oleh Menteri Muda Keuangan Drs. Nashrudin Sumintapura, MA.

Ikut sertanya mantan Presiden Soeharto sebagai pemrakarsa pendirian Bank Bagi Hasil/Syariah pertama di Indonesia ini, serta peran pribadi beberapa mantan menteri dan Menteri Kabinet Pembangunan V, seperti misalnya, Ir. Drs. Ginandjar Kartasasmita, Alamsyah Ratu Perwiranegara, Ir. Hartarto, Dr. Arifien M. Siregar, Ir. Azwar Anas, dalam proses pendiriannya telah semakin memantapkan pelaksanaan perencanaan tersebut. Demikian pula dengan keberhasilan sisi pengumpulan dana yang tidak akan tercapai sedemikian rupa tanpa peran aktif para pengusaha muslim, diantaranya DR. Sukamdani Sahid Gitosardjono, Probosutedjo, Mohammad Hassan, Abdul Latief Agus, Sudwikatmono, E. Kowara, Hotomo Mandala Putra, Ir. Abu Rizal Bakrie dan banyak lagi yang tercantum dalam daftar 227 pemegang saham pendiri Bank Muamalat Indonesia (sebagian adalah hampir keseluruhan menteri-menteri muslim Kabinet Pembangunan V). Yayasan Amal

Bakti Muslim Pancasila meminjamkan tanpa imbalan apapun dana yang dibutuhkan untuk setoran pertama dalam pengajuan Ijin Prinsip Pendirian Bank Ini.

Keberadaan Ikatan Cendekiawan Muslim se- Indonesia (ICMI), khususnya peran pribadi Prof. Dr. Ing B.J. Habibie mendorong lebih jauh perealisasiian segera terwujudnya Bank Muamalat Indonesia. Beberapa tim dibentuk diantaranya Tim Pendanaan, Tim Hukum dan Tim Anggaran Dasar, masing-masing diketuai oleh Dr. Ir. M. Amin Aziz dengan dukungan Nasrudin Sumintapura, MA, Drs. Karnaen Purwaatmadja, MPA dan Drs. Rachmat Saleh. Dalam tim terakhir diikutsertakan Drs. Omar Abdalla, Widarsa Dipradja, Somala Wiria, Drs. Amir. R. Batubara dan Drs. Robby Djohan. Sebagian besar dari mereka yang terlibat dalam proses awal pendirian Bank Muamalat Indonesia, yaitu 23 diantaranya merupakan pemrakarsa pertama, begitu pula Sudharmono, SH.

Setelah kurang lebih setahun tercetusnya ide mendirikan bank tanpa bunga/bank bagi hasil/bank syariah tersebut, dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, tanggal 1 Nopember 1991 terlaksana penandatanganan akte pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia di Sahid Jaya Hotel dihadapan notaris Yudo Paripurno, SH dengan akte notaris No. 1 tanggal 1 Nopember 1991 (izin Menteri Kehakiman No. C2.2413.HT.01

tanggal 21 Maret 1992/Berita Negara RI tanggal 28 April 1992 No. 34). Pada saat penandatanganan Akte Pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp. 84 Milyar. Dua hari berselang, hari Minggu tanggal 3 Nopember 1991, masyarakat Jawa Barat di undang oleh Mantan Presiden Soeharto di Istana Bogor dalam acara “Silaturahmi Bapak Presiden Soeharto dan Masyarakat Jawa Barat dalam Rangka Penjualan Saham Pendirian Bank Syariah”. Dari hasil acara di istana Bogor, modal dasar Rp. 500 Milyar pada tahap awal dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor sebesar Rp. 106.126.382.000,- dalam rangka modal awal ini Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992, per SK Menteri Keuangan RI No. 1223/MK.013/1991 tanggal 5 Nopember 1991, diikuti oleh izin April 1992.

Sementara itu melalui kerja sama dengan Bank Islam Malaysia Sdn. Bhd., beberapa calon pejabat dikirimkan untuk mengikuti On the Job Training di Kuala Lumpur. Seorang staff senior bank tersebut ikut melatih Trainee Management Development Program di Jakarta. Pada Jum’at, 27 Syawal 1412 H bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1992, Menteri Keuangan RI dan dengan dihadiri oleh Gubernur BI, meresmikan mulai berooperasinya Bank Muamalat Indonesia pada upacara “Soft Opening” yang diadakan dikantornya di Gedung Arthaloka,

Jl. Jend. Sudirman No. 2 Jakarta. Acara resmi "Grand Opening" diadakan pada dua minggu setelah itu, Jum'at 12 Djulkaidah 1412 H bertepatan dengan 15 Mei 1992 di Puri Agung, Sahid Jaya Hotel. Peresmian tersebut diawali dengan sambutan tertulis Mantan Presiden Soeharto dan sambutan Mantan Wakil Presiden Sudharmono, SH yang sekaligus menandatangani prasasti berdirinya bank pertama di Indonesia yang dioperasikan dengan konsep Syariah.

Rapat umum pemegang saham luar biasa yang pertama dilaksanakan pada hari senin, 3 Rabiul Awal 1412 H, bertepatan dengan 31 Agustus 1992 dengan acara pokok "Penguatan Susunan Pengurus Bank Muamalat Indonesia". Rapat umum pemegang saham berikutnya telah dilangsungkan pada hari Kamis, 26 Djuhijjah 1413 H, bertepatan dengan 17 Juni 1993 bertempat di Puri Agung, Sahid Jaya Hotel Jakarta. Sedangkan rapat umum pemegang saham berikutnya telah dilaksanakan ditempat yang sama pada tanggal 19 Djuhijjah 1414 H bertepatan dengan 30 Mei 1994, masing-masing dengan acara pokok antara lain "Laporan tentang Jalannya Perseroan dan Hasil yang Telah Dicapai dalam Tahun Buku yang Bersangkutan dan Penambahan Anggota Direksi". Memenuhi ketentuan pasal 18 dan 19 Akte Pendirian Bank Muamalat Indonesia.

3.1.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Bank Muamalat Indonesia sebagai lembaga keuangan sebagaimana bank-bank lainnya memiliki struktur organisasi yang mampu menjalankan kebijaksanaan-kebijaksanaan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun susunan struktur organisasinya sebagai berikut :

1) **Direktur Operasi**

Direktur operasi bertanggung-jawab atas segala aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, aktivitas yang dimaksud adalah administrasi dari produk dan jasa yang ditawarkan. Direktur ini membawahi :

a) **Divisi Sistik**

b) **Divisi Operasi dan Administrasi**

c) **Divisi Hubungan dan Layanan Masyarakat**

2) **Direktur Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah**

a) **Divisi PUK dan Menengah**

b) **Divisi Lembaga Keuangan Syariah Domestik**

c) **Divisi Individual Banking**

3) **Direktur Pembiayaan Komersial dan Treasury, direktur ini membawahi :**

- a) Divisi Pembiayaan Komersial, berfungsi dan bertanggungjawab untuk pembiayaan yang bersifat komersial.
- b) Divisi Treasury, berfungsi dan bertanggungjawab untuk mengelola dana dan pengadaan dana.
- c) Divisi Lembaga Keuangan, berfungsi dan bertanggungjawab menangani kerjasama dengan lembaga keuangan lain baik pemerintah maupun swasta.

Divisi Pengawasan dan Divisi Sumber Daya Manusia berada di bawah naungan Direktur Utama.

- a) Divisi Pengawasan, mengawasi kepada fokus pemeriksaan dari setiap jenis transaksi.
- b) Divisi Sumber Daya Manusia, melakukan program pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia agar menumbuhkan hasrat belajar yang tinggi untuk mengembangkan prestasi individu Bank Muamalat Indonesia serta membuka peluang karir yang lebih baik.

Kegiatan yang dijalankan oleh Bank Muamalat Indonesia meliputi divisi-divisi yang telah disebutkan diatas dengan tugasnya adalah sebagai berikut :

- a) Divisi Pengawasan, berfungsi dan bertanggungjawab dalam pengawasan kegiatan bank.

- b) Divisi Operasi dan Administrasi, bagian menangani administrasi suatu bank yang berhubungan dengan masyarakat.
- c) Divisi Sistek, bagian yang menangani dan membuat suatu rekayasa sistem teknologi suatu perbankan.
- d) Divisi PUK dan Menengah, bagian yang memberikan suatu pembiayaan usaha kecil dan menengah.
- e) Divisi Individual Banking, berusaha mencari bagaimana dana yang terdapat di bank dapat ditingkatkan.
- f) Divisi Pembiayaan Komersial, bagian yang menangani pembiayaan Nasabah Cooperate diatas 1 Milyar.
- g) Divisi Lembaga Keuangan, bagian yang menangani kerjasama dengan lembaga-lembaga lainnya seperti dengan pemerintah dan swasta.

Kantor Cabang

Kantor cabang berada dibawah fungsi Direktur Utama dalam melaksanakan kegiatan operasional, sedangkan semua kegiatan pembiayaan berada dibawah pengawasan dan tanggungjawab Direktur Operasi, Direktur Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah serta Direktur Pembiayaan Komersial dan Treasury. (lihat struktur organisasi pada lampiran)

3.1.2. Tinjauan Khusus Perusahaan

3.1.2.1. Aktivitas Perusahaan

Produk-produk dari Bank Muamalat Indonesia diantaranya sebagai berikut :

1) Giro Wadi'ah

Dana nasabah yang dititipkan di bank setiap saat nasabah berhak untuk mengambilnya. Bank dapat saja memberikan bonus dari keuntungan pemanfaatan dana giro oleh bank, besar bonusnya sesuai dengan kebijaksanaan bank.

2) Tabungan Mudharabah

Dana yang disimpan oleh nasabah akan dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan. Dan keuntungan tersebut akan dibagikan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

3) Deposito Investasi Mudharabah

Dana yang disimpan nasabah hanya bisa ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan dengan nisbah bagi hasil keuntungan berdasarkan kesepakatan bersama.

4) Tabungan Haji Mudharabah

Simpanan pihak ketiga yang penarikannya dilakukan pada saat nasabah akan menunaikan ibadah haji atau pada kondisi-

kondisi tertentu sesuai dengan perjanjian nasabah. Simpanan ini memperoleh imbalan berupa bagi hasil.

5) Tabungan Qurban

Simpanan pihak ketiga yang dihimpun untuk ibadah qurban dengan penarikan dilakukan pada saat nasabah akan melaksanakan ibadah qurban, atau kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah dan memperoleh imbalan berupa bagi hasil (mudharabah).

Produk-produk penyaluran Bank Muamalat Indonesia terdiri dari :

1) Pembiayaan Mudharabah

Bank dapat menyediakan pembiayaan modal investasi atau modal kerja sepenuhnya, sedangkan nasabah menyediakan usaha dan manajemennya. Hasil keuntungan akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan bersama dalam bentuk nisbah tertentu dari keuntungan pembiayaan.

2) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan untuk pembelian barang lokal ataupun internasional. Pembiayaan ini mirip kredit modal kerja dari bank konvensional, karena itu jangka waktu pembayaran satu sampai dengan dua tahun, bank mendapat keuntungan dari harga barang yang dinaikkan (harga jual yang terdiri dari harga beli ditambah dengan margin keuntungan).

3) Pembiayaan Bai Bithaman Ajil

Pembiayaan untuk pembelian barang dengan cicilan. Pembiayaan ini dicicil mirip dengan kredit investasi dari bank konvensional. Karena jangka waktu pembayaran satu sampai dengan tiga tahun, bank mendapat keuntungan dari harga barang yang dinaikkan.

4) Pembiayaan Al-Qardhul Hasan

Merupakan pinjaman lunak bagi pengusaha kecil. Nasabah tidak perlu membagi keuntungan kepada bank, tetapi hanya membayar biaya administrasi saja, misalnya biaya penelitian proyek, notaris, upah karyawan dan lain-lain.

5) Pembiayaan Musyarakah

Merupakan pembiayaan sebagian dari modal usaha keseluruhan, yang mana pihak bank dapat dilibatkan dalam proses manajemen, pembagian keuntungan berdasarkan perjanjian sesuai kesepakatan.

6) Produk Pemberian Jasa Lainnya, seperti :

- Jasa Penerbitan L/C
- Jasa Transfer
- Jasa Inkaso
- Bank Garansi

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dengan tujuan penelitian, sehingga data yang dikumpulkan dapat dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus yaitu menelaah manfaat informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet pada Bank Muamalat Indonesia yang berlokasi di jalan S. Parman Kav. 56 Slipi, Jakarta Barat.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang penulis peroleh berupa :

1) Data Primer

Data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan obyek penelitian. .

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari buku-buku acuan, karya tulis ilmiah dan sumber-sumber lainnya di perpustakaan.

3.2.3. Alat dan Tehnik Pengumpulan Data

Cara yang ditempuh dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1) **Observasi**

Mengamati aktivitas perusahaan secara langsung terutama dalam penerapan prosedur pemberian kredit dan manfaat informasi akuntansi dalam menanggulangi resiko kredit macet yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia.

2) **Wawancara**

Dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai perusahaan secara keseluruhan maupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3) **Mempelajari Data Tertulis**

Dengan mempelajari data dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

3.2.4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis komparasi kualitatif yaitu membandingkan antara teori dengan hasil pembahasan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Informasi yang Dibutuhkan Dalam Pemberian Kredit Pada Bank Muamalat Indonesia

4.1.1. Syarat-Syarat Permohonan Kredit

Sebelum mengajukan permohonan kredit atau pada Bank Muamalat Indonesia lebih dikenal dengan istilah pembiayaan, calon debitur terlebih dahulu harus memenuhi syarat-syarat permohonan pembiayaan. Ada beberapa syarat yang dimaksud sebagai berikut :

1. Proposal atau surat permohonan
 - a. Gambaran umum usaha
 - b. Rencana atau prospek usaha
 - c. Perincian rencana penggunaan dana
 - d. Jumlah dan jangka waktu penggunaan dana
2. Legalitas
 - a. Surat izin usaha perusahaan (SIUP)
 - b. Nomor pokok wajib pajak (NPWP)
 - c. Tanda daftar perusahaan (TDP)
 - d. Identitas pendirian usaha
3. Laporan keuangan
 - a. Neraca perusahaan 3 tahun terakhir beserta penjelasannya

b. Laporan laba rugi 3 tahun terakhir beserta penjelasannya

c. Laporan arus kas

4. Salinan dokumen jaminan

Dalam menilai suatu permohonan pembiayaan mudharabah harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Proses pembiayaan proyek akan diproses apabila nasabah mengajukan surat permohonan pembiayaan secara tertulis

b. Permohonan pembiayaan tersebut harus memuat informasi yang lengkap dan memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank, termasuk riwayat pembiayaan (perkreditan) pada bank lain

c. Account officer harus melakukan verifikasi untuk memastikan kebenaran data dan informasi yang disampaikan dalam permohonan pembiayaan tersebut.

Bank Muamalat Indonesia menetapkan batasan maksimal exposure penyertaan berdasarkan bidang usahanya, meliputi :

1. Bidang usaha jasa konstruksi adalah sebesar 50 % dari nilai kontrak berdasarkan Surat Perjanjian Kerja (SPK) yang telah ditandatangani

2. Bidang usaha jasa pengadaan barang/pembelian barang, maksimal adalah sebesar 70 % dari nilai PO (Purchasing Order) atas barang yang akan dibayar oleh pemesan sesuai dengan perjanjian

3. Bidang usaha industri manufaktur, total penempatan dana (maksimal exposure) adalah sebesar 75 % dari nilai TPC (Total Project Cost) atau 80 % dari total penjualan per tahun
4. Bidang usaha agribisnis, jumlah pembiayaan maksimal adalah sebesar 60 % dari nilai TPC (Total Project Cost) atau 50 % dari total penjualan per musim/ panen
5. Bidang usaha jasa lainnya, jumlah pembiayaan maksimal adalah sebesar 60 % dari nilai (target) penjualan per tahun.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Bank Muamalat Indonesia, setiap tingkatan manajemen mempunyai batasan wewenang jumlah pembiayaan yang dapat diberikan untuk setiap proyek. Pembiayaan proyek dilakukan oleh komite pembiayaan yang terdiri dari 3 (tiga) tingkatan yaitu :

1. Komite pembiayaan tingkat komisaris

Batas wewenang dari komite pembiayaan di tingkat komisaris adalah bilamana nilai pembiayaannya adalah lebih dari Rp. 2 Milyar

2. Komite pembiayaan tingkat kantor pusat

Batas wewenang dari komite pembiayaan tingkat kantor pusat adalah untuk proyek dengan jumlah pembiayaan maksimal Rp. 2 Milyar

3. Komite pembiayaan tingkat kantor cabang

Batas wewenang dari komite pembiayaan tingkat kantor cabang adalah untuk proyek dengan jumlah pembiayaan maksimal Rp. 1 Milyar.

Bank Muamalat dalam menetapkan syarat-syarat kredit mempunyai persamaan dan perbedaan dengan bank-bank lain, namun sebagai bank yang sangat mengutamakan kepuasan nasabah, Bank Muamalat akan memperhatikan satu persatu secara individual setiap permohonan kredit.

Setiap bank yang beroperasi dengan konsep syariahnya tentunya setiap tindakan Bank Muamalat dilandasi oleh syariah itu sendiri. Salah satunya adalah perlunya Bank Muamalat benar-benar menjaga uang umat, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

“Rasulullah SAW bersabda : Wajib atas tangan menjaga apa yang telah dipinjam sampai barang itu dikembalikan”.
(HR. Abu Daud dan Tarmidzi)

Untuk menjaga amanat itu, syariah membolehkan mengambil barang jaminan sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an disebutkan (QS.2 : 283)

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh orang yang berpiutang)”.

Menyadari berbagai kelemahan yang dimiliki oleh pengusaha golongan ekonomi lemah yaitu dalam hal organisasi, pengelolaan, permodalan, persaingan dan sebagainya oleh karena itu Bank Muamalat menyediakan fasilitas kredit melalui berbagai kemudahan prosedur dan tidak berbelit-belit dan kesederhanaan keringanan pada pengusaha kecil.

Berbeda dengan pelaksanaan umum di bank konvensional bahwa apabila nasabah peminjam tidak dapat membayar hutang pokok dan bunga yang telah ditetapkan, maka bank akan mengenakan lagi jumlah prosentase yang sama atau lebih besar atas jumlah yang tidak dibayarkan sebelumnya. Hal ini lebih dikenal dengan sebutan bunga berbunga. Untuk setiap jumlah cicilan atau angsuran berupa jumlah pokok kredit atau porsi pembagian keuntungan yang tidak dapat dilaksanakan oleh nasabah tidak akan dikenakan imbalan tambahan (seperti halnya konsep bunga berbunga di bank konvensional).

Hal ini merupakan kondisi mutlak yang sangat baik untuk menjaga keadaan yang dapat semakin tidak menguntungkan dipihak nasabah dan menjaga keadaan yang dapat semakin memburuk ke bentuk kredit macet pada bank syariah itu sendiri. Setiap terjadi tanda kemacetan dalam konsep bank syariah keadaan seperti ini harus segera diselesaikan dengan tidak menunda waktu lebih lama lagi. Dengan dasar konsep tersebut diatas, maka dalam teknik operasional bank syariah tidak dikenal denda atau semacamnya.

4.1.2. Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi yang diperlukan oleh Bank Muamalat Indonesia terutama berhubungan dengan data keuangan dari perusahaan atau debitur yang mengajukan pembiayaan mudharabah. Penerapan sistem pembiayaan bagi hasil atau mudharabah yang harus diperhatikan adalah

gambaran keuangan dari perusahaan atau nasabah dan proyeksi keuangan dari proyek harus memberikan gambaran yang cukup baik, sehat dan menguntungkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah :

1. Gambaran keuangan perusahaan

Posisi keuangan perusahaan terakhir ditunjukkan dari :

- a. Neraca perusahaan 3 tahun terakhir beserta penjelasannya**
- b. Laporan laba rugi 3 tahun terakhir beserta penjelasannya**

2. Proyeksi keuangan proyek

Dalam analisis keuangan, penilaiannya diutamakan pada kelayakan proyeknya itu sendiri dilihat dari hasil (keuntungan) yang diperoleh dari pembiayaan atas proyek tersebut, bukan pada perusahaan secara keseluruhan. Gambaran proyeksi keuangan dari proyek dapat dilihat dari :

a. Proyeksi laba rugi proyek

Dalam hal ini perlu dievaluasi apakah proyeksi pendapatan sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian cukup realistis dan wajar, untuk itu perlu dikaji pos-pos biaya yang diperhitungkan apakah ada relevansinya dengan kegiatan proyek serta apakah besarannya diperhitungkan secara wajar, sampai sejauh mana kemungkinan adanya mark-up atas biaya-biaya apakah ada keuntungan setiap tahunnya

b. **Proyeksi cash flow**

Disamping proyeksi laba rugi perlu dilihat gambaran keuangan proyek dilihat dari proyeksi perputaran dana (cash flow) apakah masih ada saldo kas yang memadai dari proyek

3. **Analisis keuangan**

Beberapa analisis keuangan yang diperlukan adalah :

a. **Perhitungan bagi hasil**

Berapa besarnya bagi hasil yang akan diperoleh bank sesuai dengan besarnya risiko, peranan dan kontribusi serta kesepakatan dari kedua belah pihak

b. **Perhitungan jumlah kebutuhan modal**

Perhitungan jumlah kebutuhan modal harus memperhatikan kebutuhan riil dana untuk pelaksanaan proyek dengan memperhatikan batasan maksimal exposure penyertaan. Perhitungan jumlah kebutuhan modal dapat menggunakan 2 (dua) metode pendekatan yaitu :

- **Pendekatan Total Project Cost (TPC)**

Yaitu jumlah kebutuhan modal investasi dan kebutuhan modal kerja atau dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{TPC} = \text{FC} + \text{WC}$$

TPC = jumlah kebutuhan modal

FC = kebutuhan modal tetap

WC = kebutuhan modal kerja

- Pendekatan kebutuhan dana dari luar

Untuk proyek yang sudah berjalan dapat menggunakan perhitungan atas dasar kebutuhan dana dari luar. Adapun formula perhitungannya sebagai berikut :

$$dF = \frac{A}{TR} (dTR) - \frac{B}{TR} (dTR) + bm (TR2)$$

dF = jumlah kebutuhan dana dari luar

A/TR = kenaikan assets atas total penjualan/pendapatan

B/TR = kenaikan hutang atas penjualan/pendapatan

dTR = pertambahan pendapatan

m = margin laba atas penjualan

TR2 = proyeksi pendapatan untuk tahun yang direncanakan

b = earning retention ratio

c. Analisis ROI, FIRR

Dalam pembiayaan proyek diperlukan analisis profit on sales, ROE (Return On Equity), ROI (Return On Investment), CBA (Cost and Benefit Analysis), FIRR (Financial Internal Rate of Return) dan dapat pula dihitung EIRR (Economic Internal Rate of Return).

Setiap permohonan pembiayaan mudharabah yang telah memenuhi syarat harus dilakukan analisa/evaluasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Hasil analisis/evaluasi harus dibuat secara tertulis dan bentuk format serta cara penyajiannya harus mengikuti standar yang berlaku

2. Kedalaman analisa/evaluasi pembiayaan harus dikaitkan/disesuaikan dengan kompleksitas transaksi, jumlah dan jenis pembiayaan
3. Analisa/ evaluasi pembiayaan harus dibuat secara lengkap, akurat dan obyektif. Penyajian dalam penulisan harus dilakukan secara sistematis, ringkas tetapi informatif, yang sekurang-kurangnya meliputi :
 - a. Menggambarkan semua informasi yang berkaitan dengan usaha dan data pemohon termasuk hasil penelitian pada daftar kredit macet
 - b. Penilaian atas kelayakan jumlah permohonan pembiayaan dengan proyek atau kegiatan usaha yang dibiayai dengan tujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya praktek mark-up atau kemungkinan pembiayaan ganda yang dapat merugikan bank
 - c. Menyajikan penilaian yang obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan permohonan pembiayaan
 - d. Analisis pembiayaan tidak boleh merupakan suatu formalitas yang dilakukan semata-mata untuk memenuhi prosedur pembiayaan
4. Analisis pembiayaan harus mencakup penilaian terhadap watak atau karakter, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha nasabah atau lebih dikenal dengan 5 C's dan penilaian terhadap sumber pengembalian modal yang dititik beratkan pada hasil/cash flow usaha

nasabah, serta menyajikan evaluasi spek yuridis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan bank terhadap risiko yang mungkin timbul.

Sistematika penyajian/penulisan analisa mudharabah serta hal-hak pokok yang harus dicover dalam analisa mudharabah adalah sebagai berikut :

1. Tujuan pembiayaan, usaha baru, perluasan, tambahan modal, penyelesaian pekerjaan dan lain-lain. Jumlah pembiayaan yang diminta dan jumlah yang direkomendasikan
2. Latar belakang, riwayat usaha, reputasi usaha
3. Kondisi usaha saat ini, aspek hukum, aspek manajemen, aspek ekonomi, aspek keuangan
4. Rencana usaha, rencana pembiayaan, rencana pendapatan, sumber dana pengembalian modal
5. Agunan, jenis, nilai
6. Analisis risiko dengan menggunakan risk rating system, bertujuan untuk membantu mempermudah dalam evaluasi proyek khususnya dalam mengevaluasi tingkat risiko dari proyek sehingga proses pembiayaan mudharabah dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.

Dalam analisis risiko dengan menggunakan risk rating system, cakupan risiko dalam pembiayaan mudharabah dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu :

1. Risiko usaha (business risk)

Berdasarkan dari pengamatan risiko usaha, ada beberapa bidang cakupan risiko yaitu :

a. Risiko operasional usaha (business operation risk)

Dalam hal ini yang dikaji adalah risiko yang melekat pada sifat perusahaan (nature of the firm's) yang dikembangkan sebagai faktor internal. Yang termasuk dalam risiko operasional usaha adalah :

- Posisi perusahaan dalam industri yang sejenis
- Sifat dari produk/jasa yang dihasilkan oleh perusahaan
- Kekuatan bersaing dari perusahaan (harga, mutu, pelayanan)
- Pemasok dan langganan utama dari perusahaan
- Lokasi, kapasitas, kualitas dan tingkat efisiensi dari usaha
- Perkembangan tenaga kerja dan harga bahan baku
- Kegiatan penelitian dan pengembangan atau usaha pengembangan pasar

b. Risiko lingkungan usaha (business environment risk)

Yang dikaji dalam hal ini adalah dampak dari faktor eksternal terhadap perusahaan baik yang telah, sedang dan akan terjadi.

Tercakup dalam hal ini adalah :

- Dampak dari permintaan industri sejenis (pertumbuhannya, stabilitasnya, tahapan dari siklus usahanya)
 - Dampak dari trend persaingan mencakup adanya perusahaan baru, struktur pasar, pertumbuhan dari kapasitas pasar
 - Dampak dari perubahan yang dinamis, baik mencakup perubahan dibidang politik, teknologi, ekonomi dan sosial
- c. Risiko dibidang manajemen dan pengendalian (management and control risk)

Dalam hal ini yang dikaji adalah kualitas dari manajemen dan kemampuan pengendalian serta pemahaman operasional perusahaan, yang mencakup :

- Latar belakang pendidikan, pengalaman, usia dan kualitas manajemen
 - Sistem kaderisasi dalam manajemen dalam rangka untuk memelihara dan kontinuitas usaha yang berkesinambungan
 - Penerapan sistem akunting, efektifitas pengendalian administrasi perusahaan dan manajemen informasi yang handal dan tepat waktu
- d. Risiko dibidang struktur keuangan (financial structure risk)

Yang menjadi perhatian utama dibidang ini adalah struktur keuangan dari perusahaan yang dilihat dari neraca perusahaan

dan laporan laba rugi serta analisis finansial dari proyek.

Beberapa hal yang perlu dikaji antara lain adalah :

- Analisa neraca perusahaan selama periode tiga tahun terakhir
- Analisa laporan laba rugi selama periode tiga tahun terakhir
- Analisa likuiditas, solvabilitas
- Analisis debt/equity ratio dan leverage planning

e. Risiko dibidang perolehan/keuntungan (profit/return risk)

Dalam hal ini yang mendapat kajian utamanya adalah kemampuan proyek atau perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau hasil dari usaha yang dilaksanakan.

Kajiannya mencakup :

- Tingkat keuntungan yang dihasilkan (ROE, ROI, IRR)
- Tingkat bagi hasil yang diperoleh dibandingkan dengan risiko modal yang ditempatkan
- Tingkat keuntungan yang dibandingkan dengan penjualan/pendapatan yang dihasilkan (profit on sales, profit margin)

f. Risiko kemampuan pengembalian (servicing capacity risk)

Kajian atas kemampuan proyek/perusahaan untuk dapat membayar kembali modal yang telah ditanamkan, yang dilihat dari :

- Kemampuan perputaran dana internal (internal cash flow) dari proyek/perusahaan
- Kemampuan pendapatan proyek/perusahaan untuk menutupi beban-beban kewajiban jangka pendek (debt service ratio)
- Kemampuan perusahaan untuk menghindari dari beban biaya yang tidak diperlukan (cost avoidance)

2. Diluar risiko usaha (supported risk)

Yaitu risiko yang timbul dari luar kegiatan usaha, namun akan berakibat terhadap keberhasilan atau kegagalan dari sistem pembiayaan yang dilaksanakan. Adapun yang tercakup dalam risiko ini antara lain adalah :

a. Risiko kecukupan agunan/jaminan (discounted security coverage)

Dilihat dari besar kecilnya nilai agunan yang dijaminan :

- Berdasarkan nilai pasar, yaitu nilai yang ditentukan berdasarkan informasi harga pasar yang dipeoleh dari berbagai sumber (penduduk setempat, pejabat kelurahan/kecamatan), Nilai Jual Objek Pajak (NJOP), harga dari agen, developer dan sumber yang kompeten lainnya
- Berdasarkan nilai taksasi, yaitu ditentukan oleh perusahaan penilai independen dengan pertimbangan berbagai faktor (termasuk faktor nilai pasar), advis planning, kemampuan

teknologi, trend penggunaan barang. Dalam hal ini petugas

bank juga harus dapat melakukan taksasi atas agunan tersebut

b. Kekuatan dari jaminan (strength of security)

Kekuatan dilihat dari aspek hukum agunan/jaminan yang akan digunakan untuk mengcover modal yang ditanamkan di proyek, antara lain dilihat dari :

- Status kepemilikan dari agunan, agunan akan lebih baik bilamana atas nama dari nasabah sendiri, sehingga lebih mudah dalam pengurusan dan pembuktiannya
- Keabsahan dan kelengkapan dari dokumen pendukung

c. Segi likuiditas dari jaminan (liquidity of security)

Yaitu dilihat dari mudah tidaknya untuk dicairkan/diuangkan bilamana diperlukan. Dapat dikategorikan dalam jangka waktu yang diperlukan untuk pencairan agunan/jaminan :

- Dapat segera dicairkan, yang termasuk dalam kategori ini antara lain surat berharga (commercial papers), logam mulia, tagihan tidak bermasalah yang sudah jatuh tempo
- Membutuhkan waktu untuk pencairannya, baik dengan prosedur lelang ataupun penjualan kepada peminat langsung, termasuk dalam kategori ini antara lain mesin-mesin, peralatan, kendaraan yang dalam kondisi secara teknis dan ekonomis masih dapat dimanfaatkan

- Membutuhkan waktu sedikit agak lama (lebih dari tiga bulan) dalam penjualan/pencairannya, antara lain gedung, rumah, tanah.

4.2. Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Muamalat Indonesia

4.2.1. Prosedur Pemberian Kredit

Dalam memberikan pembiayaan, Bank Muamalat Indonesia menerapkan prosedur pemberian pembiayaan sebagai berikut :

1. Account officer melakukan interview awal dengan calon nasabah untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan nasabah dan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kemampuan keuangan calon nasabah. Periksa kecukupan proposal mudarabah (PM) yang diajukan calon nasabah. Buat register nasabah yang berisi semua data-data penting nasabah. Apabila dari interview awal calon nasabah cukup layak untuk memperoleh mudarabah, siapkan PM dengan berdasarkan kepada data-data dan informasi yang diperoleh pada waktu interview awal. Masukkan nomor PM kedalam sistem komputer. Ajukan PM dan dokumen-dokumen pendukung lainnya kepada Manajer Marketing. Dokumen-dokumen yang diserahkan diantaranya meliputi laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, serta laporan arus kas), salinan dokumen jaminan (DJ), laporan apraisal (LA) atau perkiraan nilai

jaminan, foto dari aktiva tetap yang digunakan sebagai jaminan untuk mendukung DJ dan salinan akta perusahaan.

2. Manajer marketing melakukan penelaahan PM dan mendiskusikannya dengan account officer jika memang diperlukan. Apabila diperlukan adanya perbaikan PM dan jika memerlukan perubahan setelah dievaluasi oleh kepala departemen marketing atau departemen lainnya, PM akan dikirim kembali kepada marketing semula untuk dikoreksi. Apabila dari penelaahan manajer marketing ternyata PM ditolak, maka kembali kepada departemen marketing, data penolakan dimasukkan ke dalam sistem komputer dan simpan dokumen (PM yang ditolak) kedalam arsip. Dan apabila dari penelaahan manajer marketing ternyata PM diterima, maka staf administrasi membuat salinan PM yang telah disetujui oleh manajer marketing dan bersama-sama dengan PM asli serta dokumen pendukung diserahkan kepada departemen analis untuk dianalisis. Salinan PM dan DJ diserahkan kepada departemen legal untuk ditelaah.
3. Manajer departemen analis memperoleh dokumen-dokumen tersebut dari departemen marketing. Selanjutnya dokumen tersebut disebut sebagai dokumen aplikasi mudarabah (DAM). Analis manajer melakukan penelaahan terhadap PM dan DAM dan membuat rekomendasi untuk analisis lebih lanjut yang akan dilakukan oleh analis.

4. **Analisis menerima penugasan analisis dari manajer analisis. Lakukan analisis berdasarkan data-data yang tersedia. Jika terdapat kekurangan data, analisis dengan bantuan marketing jika perlu dapat menghubungi calon nasabah untuk memperoleh data yang diperlukan. Lakukan pemeriksaan lapangan untuk memeriksa kebenaran DJ, keadaan jaminan yang sebenarnya serta nilai dari jaminan tersebut. Siapkan analisis kredit, buat rekomendasi dan lampirkan dokumen tersebut dengan PM.**
5. **Marketing manajer menelaah dan membuat catatan rekomendasi sebelum diserahkan seluruhnya kepada departemen legal.**
6. **Legal manajer setelah menerima salinan dokumen PM, akta perusahaan, laporan penilaian, foto-foto dan dokumen jaminan, bagian legal melakukan penelitian awal untuk mempersingkat periode penelaahan dan kemungkinan kunjungan kelokasi bersama dengan analisis.**
7. **Staf legal melakukan konfirmasi dengan marketing dan analisis untuk masalah-masalah yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Siapkan check list dokumen (CLD) dan tuliskan pendapat bagian legal (PBL) dalam PM yang mengindikasikan implikasi legal pada semua status legal yang tidak jelas dari perusahaan serta jaminan. Lampirkan CLD dalam DAM. Minta persetujuan dari manajer legal atas PBL dan isi dari CLD. Ajukan DAM kepada dewan direksi.**

8. Komite pembiayaan melakukan evaluasi atas PM. Apabila PM disetujui, maka seksi administrasi membuat salinan dari PM untuk dikirimkan kepada departemen legal dan simpan DAM dalam DAM file secara berurutan berdasarkan nama nasabah. Setelah disetujui, siapkan surat penawaran (SP) dalam rangkap tiga. Peroleh tanda tangan marketing dan komite pembiayaan. Dokumen asli dan rangkap kedua diserahkan kepada nasabah, rangkap ketiga disimpan dalam file sementara bersama-sama dengan salinan CLD yang telah disiapkan sebelumnya. Apabila PM ditolak, maka semua dokumen dikembalikan kepada seksi administrasi untuk disimpan dalam file penolakan aplikasi (RAF) dan membuat salinan PM (berserta catatan dan tanda tangan komite pembiayaan) dan dikirimkan kepada departemen sebelumnya untuk diketahui.
9. Nasabah akan mengembalikan surat penawaran yang telah ditandatangani kepada account officer yang diteruskan kepada departemen monitoring dan administrasi. Setelah menerima salinan kedua SP yang telah ditanda tangani nasabah, seksi administrasi membuat salinan dokumen untuk diproses lebih lanjut oleh departemen legal. Surat penawaran nasabah asli yang telah ditandatangani nasabah disimpan oleh seksi administrasi dalam file aplikasi nasabah.
10. Departemen legal setelah menerima SP yang telah ditandatangani nasabah, dokumen jaminan asli untuk pemeriksaan akhir. Lakukan

pengecekan silang dengan check list dokumen. Apabila ada data yang belum diserahkan nasabah, maka usahakan diselesaikan sebelum langkah selanjutnya dilaksanakan. Pemeriksaan dokumen yang seksama harus dilakukan pada tahap ini. Dalam hal sertifikat tanah, pastikan keasliannya dengan pengecekan resmi ke BPN. Pemeriksaan kembali ke lokasi disarankan untuk memperjelas lokasi dan lain-lain. Lakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa jaminan tersebut bebas dari tuntutan dari pihak ketiga atau pembatasan-pembatasan lainnya. Setelah menerima dokumen jaminan yang dibutuhkan, siapkan tanda terima jaminan (TTJ) rangkap dua dan distribusikan kepada nasabah (TTJ salinan 1) serta bagian legal (TTJ salinan 2). Penandatanganan surat perjanjian mudarabah (SPM) dihadapan notaris. Penandatanganan dihadiri oleh paling tidak satu orang dewan direksi, marketing, bagian legal serta analis. Buat salinan SPM dan semua dokumen jaminan sebagai referensi. Serahkan dokumen-dokumen kepada custodian untuk disimpan dalam lemari besi. Simpan tanda tangan asli nasabah untuk keperluan penarikan dana mudarabah.

11. Berdasarkan akad mudarabah yang telah ditanda tangani nasabah, form fasilitas mudarabah (FFM) dipersiapkan oleh seksi administrasi. Pengisian form harus tepat dan benar karena akan dimasukkan kedalam data base nasabah. FFM diajukan kepada manajer departemen monitoring dan administrasi. Manajer departemen administrasi melakukan penelaahan terhadap FFM dan menambahkan data-data

lain yang diperlukan. Form fasilitas mudharabah yang telah selesai disiapkan direview dan ditandatangani oleh direksi. (lihat flowchart pada lampiran)

4.2.2. Analisis Permohonan Kredit

Analisis atas permohonan pembiayaan mudharabah terbagi dalam beberapa aspek. Berikut ini analisis permohonan pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut :

1) Aspek Manajemen

Petugas harus melihat dan melakukan pembinaan pada calon nasabah dibidang manajemen antara lain yang menyangkut :

- Kemampuan pemilik atau pengelola usaha dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti fungsi pemasaran, mengorganisir, menggerakkan dan fungsi mengawasi.
- Struktur organisasi
- Pengalaman usaha
- Pendidikan atau pelatihan
- Karakter

2) Aspek Keuangan

Dalam aspek keuangan, penerapan sistem pembiayaan bagi hasil atau mudharabah yang harus diperhatikan adalah gambaran keuangan dari perusahaan (nasabah) dan proyeksi keuangan dari proyek harus

memberikan gambaran yang cukup baik, sehat dan menguntungkan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Gambaran keuangan perusahaan yang ditunjukkan dari neraca perusahaan tiga tahun terakhir beserta penjelasannya, laporan laba rugi perusahaan tiga tahun terakhir beserta penjelasannya
- b. Proyeksi keuangan proyek, dalam analisis keuangan penilaiannya diutamakan pada kelayakan proyeknya itu sendiri dilihat dari hasil (keuntungan) yang diperoleh dari pembiayaan atas proyek tersebut, bukan pada perusahaan secara keseluruhan. Gambaran proyeksi keuangan proyek dapat dilihat dari proyeksi laba rugi proyek dan proyeksi cash flow
- c. Analisis keuangan, beberapa analisis keuangan yang diperlukan adalah perhitungan bagi hasil, perhitungan jumlah kebutuhan modal, analisis ROI dan lain-lain.

3) Aspek Hukum dan Agunan

Pemberian kredit melibatkan pihak bank dan debitur, sehingga masing-masing mempunyai hak dan kewajiban. Hal ini dituangkan dalam perjanjian kredit yang harus didasarkan pada hukum secara formal sesuai dengan ketentuan yang berlaku dinegara kita. Untuk keamanan dan kelancaran kedit, bank harus memperhatikan dan menilai secara seksama faktor-faktor yuridis seperti kedudukan, keabsahan hukum bagi debitur, usaha, collateral.

Hal-hal yang perlu dievaluasi dan dinilai yaitu :

- Status hukum atau perjanjian usahanya
- Status hukum jaminan yang akan diserahkan ke bank berikut proses pengikatan jaminan tersebut oleh bank
- Peraturan Perpajakan

4.2.3. Prinsip Penilaian Dalam Pemberian Kredit

Sebelum permohonan kredit dikabulkan, bank harus memperhatikan hal-hal yang menyangkut keadaan intern bank dan keadaan calon nasabah. Keadaan intern bank yang harus diperhatikan adalah plafon kredit. Plafon kredit yang dimaksudkan disini adalah batas maksimum bagi bank untuk mengoperasikan dananya.

Tidak berbeda dengan bank konvensional lainnya, Bank Muamalat sebagai bank non konvensional dalam prakteknya relatif sama dengan bank lainnya dalam menyalurkan kreditnya baik dalam prosedur, menganalisis kekayaan, teknik analisis, pemeriksaan ke bank-bank dan penilaian jaminan. Hanya bedanya Bank Muamalat meniadakan bunga dalam teknik pengambilan pendapatan atau pembebanan. Yang digunakan Bank Muamalat adalah sistem bagi hasil atau pentraksasian jual beli. Imbalan yang diterima oleh bank syari'ah dalam pelaksanaan pinjaman atau pembiayaan adalah dalam bentuk pengambilan keuntungan dengan metode jual beli yaitu sesuatu yang dibutuhkan oleh nasabah pengusaha akan dibelikan oleh bank dan kemudian dijual kepada nasabah dengan

mengambil keuntungan yang diperoleh dari pinjaman atau pembiayaan yang diberikan oleh Bank Muamalat.

Dalam dunia perbankan, agunan atau jaminan sudah menjadi suatu keharusan dalam menilai pengusaha yang mengajukan kredit. Untuk mengetahui apakah pengusaha tersebut layak atau tidak untuk diberikan kredit. Konsep ini berbeda dengan bank islam, karena dana yang diberikan merupakan amanah, maka janji tersebut harus dipelihara dengan sungguh-sungguh meskipun berat dan untuk itulah agunan diperlukan. Yang menjadi pertahanan utama adalah bisnis atau usaha itu sendiri. Jadi bila usaha tersebut gagal, maka agunan inilah jalan keluarnya.

Jaminan bukan merupakan penilaian utama bagi Bank Muamalat dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan, sebab Bank Muamalat terlebih dahulu akan menanyakan usaha pemohon dan bagaimana pengembangan usaha tersebut. Jaminan tidak akan berarti apa-apa bila usaha pemohon tidak layak untuk dibiayai. Bila pemohon dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai usaha yang sedang dikelolanya, pemasaran produk, pendistribusian dan prospek usahanya, maka barulah jaminan pemohon akan selalu diseleksi apakah pemohon pernah ada masalah dengan Bank Muamalat atau bank-bank lain sebelumnya.

Pemberian kredit atau pembiayaan ini biasanya diberikan kepada pengusaha yang sudah lebih dua tahun menggeluti usaha mereka secara

terus-menerus. Hal ini merupakan jaminan untuk dapat mengembalikan pinjaman kepada Bank Muamalat.

Prinsip penilaian yang digunakan Bank Muamalat Indonesia adalah sama dengan prinsip-prinsip penilaian yang digunakan oleh bank-bank pemerintah dan bank-bank swasta nasional lainnya, yaitu mengacu/berpedoman pada prinsip 5C. Prinsip-prinsip perkreditan ini sebagai berikut :

1) Character

Suatu pemberian kredit adalah atas dasar kepercayaan, jadi yang mendasari suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak bank bahwa si peminjam mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif dan juga mempunyai rasa tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupannya sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang character dari calon debitur tersebut dapat ditempuh melalui upaya sebagai berikut :

- a. Meneliti daftar riwayat hidup calon debitur
- b. Meneliti reputasi calon debitur di lingkungan usahanya
- c. Meminta informasi dari bank lain
- d. Meminta informasi kepada asosiasi usaha dimana calon debitur tersebut bergabung
- e. Mengamati sampai sejauh mana ketekunan kerjanya dan lain-lain.

2) Capacity

Yang dimaksud capacity disini suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang akan dibiayai dengan kredit bank. Pengukuran capacity dari calon debitur dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, diantaranya :

- a. Pendekatan historis, yaitu menilai past performant dari nasabah yang bersangkutan apakah usahanya banyak mengalami kegagalan atau menunjukkan perkembangan.
- b. Pendekatan finansial, yaitu dengan menilai posisi neraca dan laporan perhitungan laba rugi untuk beberapa periode terakhir.
- c. Pendekatan edukasional, yaitu untuk menilai latar belakang pendidikan para pengurus perusahaan calon debitur, hal ini penting untuk perusahaan-perusahaan yang menghendaki kemampuan teknologi tinggi dan profesionalisme tinggi.
- d. Pendekatan yuridis, yaitu menilai apakah calon debitur tersebut secara yuridis mempunyai kapasitas untuk mewakili dirinya ataupun badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan ikatan perjanjian kredit dengan bank.
- e. Pendekatan manajerial, yaitu untuk menilai sampai sejauh mana kemampuan dan ketrampilan calon debitur dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dan memimpin perusahaannya.

f. Pendekatan teknis, yaitu untuk menilai sampai sejauh mana kemampuan calon debitur dalam mengelola faktor-faktor produksi.

3) Capital

Yaitu jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki calon debitur. Dalam praktek sehari-hari kemampuan capital ini antara lain dapat dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan self financing sampai jumlah tertentu, dan sebaiknya self financing lebih besar dari kredit yang akan dimintakan dari perbankan. Dan bentuk self financing ini tidak selalu harus berupa uang tunai tetapi dapat juga dalam bentuk barang modal seperti tanah, bangunan, mesin-mesin.

4) Collateral

Yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh debitur/peminjam sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Pada hakekatnya beentuk jaminan ini dapat bermacam-macam tidak hanya berbentuk jaminan kebendaan yang berwujud secara fisik tetapi juga jaminan yang tidak berbentuk kebendaan misalnya, jaminan pribadi (borgtocth), letters f guarantte, letters of comfort, rekomendasi, avalist dan sebagainya. Penilaian terhadap jaminan harus ditinjau dari nilai ekonomis dan nilai yuridis jaminan yang bersifat kebendaan, serta bonafiditas untuk jaminan yang tidak bersifat kebendaan dari si pemberi jaminan.

5) Condition of Economy

Yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit. Condition economy sangat penting untuk diketahui apabila kredit tersebut diberikan untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak diluar negeri.

Prinsip tersebut sebaiknya satu sama lain dipunyai oleh calon debitur dalam posisi yang seimbang, artinya semua sama-sama memenuhi syarat dalam artian lain prinsip-prinsip ini saling berkaitan satu dengan lainnya.

4.2.4. Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Pengguna Kredit

Dalam pemberian kredit, Bank Muamalat Indonesia sebagai kreditur tidak lepas dari kerugian berupa tidak dikembalikannya pinjaman oleh debitur. Maka untuk mengamankan kredit yang telah disalurkan perlu diadakan pengawasan dan pembinaan secara teratur oleh bank. Untuk itulah risiko ini harus benar-benar diperhitungkan dalam setiap pemberian kredit. Kegiatan pengawasan ini merupakan pengamanan terhadap kekayaan bank yang disalurkan dibidang perkreditan dan akan menjadi lebih penting lagi bila diingat bahwa kredit merupakan "Risk Assets" bagi bank, karena assets tersebut dikuasai oleh nasabah.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada tahap pengawasan dan pembinaan adalah :

1. **Administrasi pembiayaan**
 - a. Terhadap fasilitas pembiayaan yang telah dicairkan harus dilakukan pencatatan administrasi secara tertib
 - b. Laporan-laporan portfolio pembiayaan harus dibuat secara berkala sesuai dengan kebutuhan manajemen
2. **Pembinaan dan monitoring**
 - a. Pembinaan nasabah dan monitoring penggunaan dana merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam manajemen pembiayaan yang sehat
 - b. Pemenuhan kewajiban nasabah (pembayaran pokok modal dan pembayaran bagi hasil) harus dimonitor secara ketat dan dijadikan sebagai bagian dari sistem peringatan dini (early warning system) untuk mendeteksi kemungkinan proyek bermasalah sehingga dapat diambil tindakan-tindakan antisipatif yang diperlukan untuk melindungi kepentingan bank
 - c. Perkembangan usaha nasabah harus diikuti melalui program kunjungan berkala (periodic call) ke lokasi usaha nasabah minimal 3 (tiga) bulan sekali. Laporan hasil kunjungan harus dibuat dan diedarkan kepada manajemen

- d. File pembiayaan harus dijaga agar selalu dalam keadaan lengkap dan up to date ; laporan keuangan, laporan perkembangan proyek (progress report) dan jenis laporan lainnya yang diperlukan harus dimintakan dari nasabah sebagai bahan monitoring pembiayaan
- e. Fasilitas Mudharabah yang berjangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun harus dilakukan reevaluasi minimal setahun sekali
- f. Komentar hasil pemeriksaan pembiayaan yang dilakukan dengan baik oleh divisi pengawasan maupun tim pemeriksa Bank Indonesia, harus mendapatkan perhatian secara sungguh-sungguh dan ditindak lanjuti sebagaimana mestinya.

4.3. Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Prosedur Pemberian Kredit Untuk Menanggulangi Risiko Kredit Macet Pada Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia dalam setiap pemberian pembiayaan mudharabah dihadapkan dengan tingkat risiko yaitu risiko yang timbul berkaitan dengan ketidakmampuan perusahaan atau debitur untuk melunasi kewajibannya dimasa yang akan datang pada saat jatuh temponya pembayaran (kredit macet). Kriteria kredit macet pada Bank Muamalat Indonesia yaitu bilamana berdasarkan penilaian kerjasama pembiayaan sulit atau tidak dapat dilanjutkan, maka tindakan yang perlu dilaksanakan adalah merubah status pembiayaan dari kerjasama atas dasar mudharabah (bagi hasil) menjadi hubungan hutang piutang. Dalam hal ini nasabah dinyatakan telah berhutang pada bank yang besarnya

sesuai dengan jumlah dana yang tidak dapat dibayarkan kembali dan ditidakklanjuti dengan tindakan sita jaminan. Kondisi ini berlaku bilamana dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan sebagai klasifikasi diragukan belum ada tindakan konkrit untuk kelanjutan kerjasama serta kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya melalui pengadilan negeri atau Badan Urusan Piutang Negara (BPUN) atau telah diadakan penggantian kerugian melalui perusahaan jasa asuransi.

Untuk menanggulangi agar tidak terjadinya risiko kredit macet dimasa yang akan datang, Bank Muamalat Indonesia menerapkan prosedur pemberian pembiayaan mudharabah yaitu dengan menilai informasi akuntansi yang diperoleh dari perusahaan atau calon debitur yang mengajukan pembiayaan mudharabah. Dengan menilai informasi akuntansi dari calon debitur, Bank Muamalat Indonesia dapat mengetahui gambaran mengenai keadaan calon debitur yang sebenarnya terutama keadaan keuangan debiturnya serta untuk mengetahui prestasi debitur di masa yang akan datang apakah debitur tersebut mampu untuk mengembalikan pinjamannya atau tidak. Dengan kata lain, Bank Muamalat Indonesia menilai informasi akuntansi debitur untuk mengetahui apakah debitur tersebut layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan.

Informasi akuntansi yang diperlukan oleh Bank Muamalat Indonesia terutama berhubungan dengan data keuangan dari perusahaan atau calon debitur yang mengajukan pembiayaan mudharabah. Penilaian atas informasi akuntansi calon debitur yang diperhatikan oleh Bank Muamalat Indonesia adalah gambaran

keuangan dari perusahaan atau debitur, proyeksi keuangan dari proyek dan analisis keuangan.

Untuk mengetahui gambaran keuangan perusahaan dapat dilihat dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan tiga tahun terakhir beserta penjelasannya. Dilihat dari proyeksi keuangan proyek, penilaiannya diutamakan pada kelayakan proyeknya itu sendiri dilihat dari hasil (keuntungan) yang diperoleh dari pembiayaan atas proyek tersebut. Gambaran proyeksi keuangan proyek dapat dilihat dari proyeksi laba rugi proyeksi dan proyeksi cash flow.

Dalam proyeksi laba rugi proyek yang perlu dievaluasi apakah proyeksi pendapatan sebagai yang tercantum dalam perjanjian cukup realistis dan wajar, untuk itu perlu dikaji pos-pos biaya yang diperhitungkan apakah ada relevansinya dengan kegiatan proyek serta apakah besarannya diperhitungkan secara wajar, sampai sejauh mana kemungkinan adanya mark-up atas biaya-biaya apakah ada keuntungan setiap tahunnya. Disamping proyeksi laba rugi perlu dilihat gambaran keuangan proyek dilihat dari proyeksi perputaran dana (cash flow) apakah masih ada saldo kas yang memadai dari proyek.

Dari analisis keuangan yang dinilai yaitu perhitungan bagi hasil, perhitungan jumlah kebutuhan modal dan analisis ROI, IRR. Dalam perhitungan bagi hasil ditentukan berapa besarnya bagi hasil yang akan diperoleh bank sesuai dengan besarnya risiko, peranan dan kontribusi serta kesepakatan dari kedua belah pihak. Dilihat dari perhitungan jumlah kebutuhan modal harus memperhatikan kebutuhan riil dana untuk pelaksanaan proyek dengan memperhatikan batasan maksimal exposure penyertaan. Adapun perhitungan

jumlah kebutuhan modal dapat menggunakan dua metode pendekatan yaitu total project cost (TPC) dan pendekatan kebutuhan dana dari luar. Total project cost yaitu jumlah kebutuhan modal investasi dan kebutuhan modal kerja. Sedangkan dari analisis ROI, IRR dalam pembiayaan proyek diperlukan analisis profit on sales, ROE (return on equity), ROI (return on investment), CBA (cost and benefit analysis), FIRR (financial internal rate of return) dan dapat pula dihitung EIRR (economic internal rate of return).

Bank Muamalat Indonesia dalam melakukan analisis risiko dengan menggunakan risk rating system dalam pembiayaan mudharabah dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu risiko usaha (business risk) dan diluar risiko usaha (supported risk). Risiko usaha meliputi risiko operasional usaha, risiko lingkungan usaha, risiko dibidang manajemen dan pengendalian, risiko dibidang struktur keuangan, risiko dibidang perolehan/keuntungan serta risiko kemampuan pengembalian. Sedangkan risiko diluar usaha meliputi risiko kecukupan agunan/jaminan, kekuatan dari jaminan dan segi likuditas dari jaminan.

Dalam risiko operasional usaha yang dikaji adalah risiko yang melekat pada sifat perusahaan yang dikembangkan sebagai faktor internal yang meliputi posisi perusahaan dalam industri sejenis, sifat dari produk/jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, kekuatan bersaing dari perusahaan, pemasok langganan utama dari perusahaan, lokasi, kapasitas, kualitas, tingkat efisiensi dari usaha, perkembangan tenaga kerja, harga bahan baku serta kegiatan penelitian dan pengembangan atau usaha pengembangan pasar.

Dari lingkungan usaha yang dikaji dalam hal ini adalah dampak dari faktor eksternal terhadap perusahaan baik yang telah, sedang dan akan terjadi yang meliputi dampak dari permintaan industri sejenis (pertumbuhannya, stabilitasnya, tahapan dari siklus usahanya), dampak dari trend persaingan (mencakup adanya perusahaan baru, struktur pasar, pertumbuhan dari kapasitas pasar) serta dampak dari perubahan yang dinamis baik mencakup perubahan di bidang politik, teknologi, ekonomi dan sosial.

Dibidang manajemen dan pengendalian yang dikaji adalah kualitas dari manajemen dan kemampuan pengendalian serta pemahaman operasional perusahaan yang mencakup latar belakang pendidikan, pengalaman, usia dan kualitas manajemen, sistem kaderisasi manajemen dalam rangka untuk memelihara dan kontinuitas usaha yang berkesinambungan serta penerapan sistem akunting, efektifitas pengendalian administrasi perusahaan dan manajemen informasi yang handal dan tepat waktu.

Dari risiko dibidang struktur keuangan yang menjadi perhatian utama dibidang ini adalah struktur keuangan dari perusahaan yang dilihat dari neraca perusahaan, laporan laba rugi serta analisis financial dari proyek. Beberapa hal yang perlu dikaji antara lain adalah analisis neraca perusahaan selama tiga tahun terakhir, analisis laporan laba rugi selama tiga tahun terakhir, analisis likuiditas, solvabilitas serta analisis debt/equity ratio dan leverage.

Dilihat dari risiko dibidang perolehan/keuntungan yang mendapat kajian utamanya adalah kemampuan proyek atau perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau hasil dari usaha yang dilaksanakan yang mencakup tingkat

keuntungan yang dihasilkan (ROE, ROI, IRR), tingkat bagi hasil yang diperoleh dibandingkan dengan risiko modal yang ditempatkan serta tingkat keuntungan yang dibandingkan dengan penjualan/pendapatan yang dihasilkan (profit on sales, profit margin).

Dalam risiko kemampuan pengembalian, kajian atas kemampuan proyek/perusahaan untuk dapat membayar kembali modal yang telah ditanamkan dilihat dari kemampuan perputaran dana internal (internal cash flow) dari proyek/perusahaan, kemampuan pendapatan proyek/perusahaan untuk menutupi beban-beban kewajiban jangka pendek (debt service ratio).

Dilihat dari risiko diluar usaha, yaitu risiko yang timbul dari luar kegiatan usaha, namun akan berakibat terhadap keberhasilan atau kegagalan dari sistem pembiayaan yang dilaksanakan. Adapun yang tercakup dalam risiko ini adalah risiko kecukupan agunan/jaminan dinilai dari besar kecilnya nilai agunan dilihat dari nilai pasar dan nilai taksasi. Kekuatan dari jaminan dilihat dari aspek hukum agunan/jaminan yang akan digunakan untuk mengcover modal yang ditanamkan di proyek antara lain dilihat dari status kepemilikan dari agunan serta keabsahan dan kelengkapan dari dokumen pendukung. Segi likuiditas dari jaminan, dilihat dari mudah tidaknya untuk dicairkan atau diuangkan apakah dapat segera dicairkan, membutuhkan waktu untuk pencairannya dan apakah membutuhkan waktu sedikit agak lama.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa informasi akuntansi bermanfaat dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet, sehingga dapat diketahui gambaran mengenai keadaan calon debitur yang

sebenarnya apakah calon debitur tersebut layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan.

BAB V

RANGKUMAN KESELURUHAN

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta serta perorangan menyimpan dana-dananya melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Kegiatan yang dilakukan pihak bank salah satunya adalah pelayanan dalam memberikan kredit kepada nasabah. Di dalam pemberian kredit terdapat dua pihak yang berkepentingan langsung yaitu pihak pemberi kredit dan pihak penerima kredit. Bila terjadi pemberian kredit berarti pihak pemberi kredit memberikan kreditnya kepada pihak yang memerlukan kredit dan pihak yang memerlukan kredit tersebut berjanji akan mengembalikan kredit tersebut pada waktu tertentu di masa yang akan datang. Dalam kegiatan pemberian kredit terdapat tingkat risiko (degree of risk), yaitu risiko yang timbul berkaitan dengan ketidak mampuan debitur untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo, oleh sebab itu dibutuhkan strategi pengelolaan kredit yang tepat agar risiko tersebut dapat dikendalikan. Dalam pemberian kredit, informasi akuntansi merupakan salah satu syarat yang diperlukan oleh pihak bank dalam memberikan kreditnya kepada calon debitur. Bank memerlukan informasi akuntansi untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan calon debitur yang sebenarnya serta dapat menilai prestasi dimasa yang akan datang sehingga dapat

diketahui apakah calon debitur tersebut mampu atau tidak untuk melunasi kewajibannya di masa yang akan datang, dengan kata lain apakah calon debitur tersebut layak atau tidak untuk diberikan kredit. Dengan menilai informasi akuntansi, bank dapat menanggulangi kemungkinan terjadinya risiko kredit macet dimasa yang akan datang. Adapun informasi yang dibutuhkan oleh bank meliputi dua bagian yaitu informasi keadaan debitur (analisis kualitatif) dan informasi akuntansi debitur (analisis kuantitatif). Informasi keadaan debitur (analisis kualitatif) meliputi surat permohonan kredit debitur, izin usaha debitur, identitas diri dan jaminan. Sedangkan informasi akuntansi debitur (analisis kuantitatif) meliputi laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi). Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang diperlukan oleh bank sehingga pihak bank dapat melakukan analisis laporan keuangan debitur yang dilaksanakan dengan menggunakan rasio keuangan (rasio likuiditas, leverage ratio, rentabilitas).

Informasi akuntansi merupakan hasil pengolahan data keuangan yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan yang diperlukan oleh manajemen ataupun pihak yang berkepentingan terhadapnya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Jenis-jenis informasi akuntansi dibedakan menjadi dua bagian yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi keuangan terutama disusun untuk menghasilkan informasi, biasanya dalam bentuk laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan posisi keuangan atau laporan aliran kas) yang ditujukan pada pihak-pihak diluar perusahaan. Sedangkan informasi akuntansi manajemen terutama disusun untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi

pengambilan keputusan oleh manajemen. Biasanya informasi yang digunakan manajemen terutama berkisar pada biaya sehingga disebut dengan akuntansi biaya dan akuntansi pertanggungjawaban yaitu suatu sistem akuntansi yang mengkaitkan tanggungjawab kepala bagian, seksi atau sub sistem dengan biaya atau pendapatan yang dapat diawasinya. Informasi akuntansi dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dan bermanfaat bagi mereka sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama bagi kreditur dalam pengambilan keputusan untuk pemberian kredit kepada debitur.

Adapun kegiatan usaha Bank Muamalat Indonesia adalah mengupayakan agar modal yang ada dapat dikembangkan atau diperbesar dengan jalan menarik minat masyarakat untuk menabung dan menanamkan modalnya pada bank. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan, maka bank mengelompokkan jasa yang terdiri dari usaha penghimpunan dana dan usaha penyaluran dana. Usaha penghimpunan dana meliputi giro wadi'ah, tabungan mudharabah, deposito investasi mudharabah, tabungan haji mudharabah dan tabungan qurban. Sedangkan usaha penyaluran dana meliputi pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan bai bithaman ajil, pembiayaan Al-Qardhul Hasan dan pembiayaan musyarakah. Selain itu ada juga pemberian jasa lainnya yaitu jasa penerbitan L/C, jasa transfer, jasa inkaso, serta bank garansi.

Syarat-syarat permohonan pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia meliputi proposal atau surat permohonan (gambaran umum usaha, rencana atau prospek usaha, perincian rencana penggunaan dana, jumlah dan waktu penggunaan dana), legalitas (SIUP, NPWP, TDP, identitas pendirian usaha), laporan

keuangan (neraca dan laporan laba rugi perusahaan tiga tahun terakhir beserta penjelasannya serta laporan arus kas) dan salinan dokumen jaminan. Informasi akuntansi yang diperlukan oleh Bank Muamalat Indonesia terutama berhubungan dengan data keuangan dari perusahaan atau calon debitur yang mengajukan pembiayaan mudharabah. Penilaian atas informasi akuntansi calon debitur yang dinilai oleh Bank Muamalat Indonesia adalah gambaran keuangan dari perusahaan atau debitur dan proyeksi keuangan dari proyek. Beberapa hal yang diperhatikan Bank Muamalat Indonesia yaitu gambaran keuangan perusahaan, proyeksi keuangan proyek dan analisis keuangan. Gambaran keuangan perusahaan ditunjukkan dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan tiga tahun terakhir beserta penjelasannya. Gambaran proyeksi keuangan proyek dapat dilihat dari proyeksi laba rugi proyek dan proyeksi cash flow. Sedangkan dalam analisis keuangan yang diperlukan adalah perhitungan bagi hasil, perhitungan jumlah kebutuhan modal serta analisis profit on sales, ROE (return on equity), ROI (return on investment), CBA (cost and benefit analysis), FIRR (financial internal rate of return) dan dapat pula dihitung EIRR (economic internal rate of return). Bank Muamalat Indonesia dalam melakukan analisis risiko dengan menggunakan risk rating system dalam pembiayaan mudharabah dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu risiko usaha (business risk) dan diluar risiko usaha (supported risk). Risiko usaha meliputi risiko operasional usaha, risiko lingkungan usaha, risiko dibidang manajemen dan pengendalian, risiko dibidang struktur keuangan, risiko dibidang perolehan/keuntungan serta risiko kemampuan pengembalian. Sedangkan risiko diluar usaha meliputi risiko kecukupan agunan/jaminan, kekuatan dari jaminan dan segi likuiditas dari jaminan. Analisis atas

permohonan pembiayaan mudharabah terbagi dalam beberapa aspek meliputi aspek manajemen, aspek keuangan, aspek hukum dan agunan. Prinsip penilaian pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia harus mencakup penilaian terhadap watak atau karakter, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha nasabah atau lebih dikenal dengan 5 C (character, capacity, capital, collateral dan condition economy). Dalam pemberian kredit, bank sebagai kreditur tidak lepas dari kerugian berupa tidak dikembalikannya pinjaman oleh debitur, maka untuk mengamankan kredit yang telah disalurkan, Bank Muamalat melakukan pengawasan dan pembinaan secara teratur.

Dengan demikian Bank Muamalat Indonesia menggunakan informasi akuntansi dalam prosedur pemberian kredit untuk menanggulangi risiko kredit macet, karena dengan menilai informasi akuntansi dapat diketahui gambaran mengenai keadaan debitur yang sebenarnya serta menilai prestasi debitur yaitu apakah debitur tersebut mampu untuk mengembalikan pinjamannya atau tidak. Sehingga dengan informasi akuntansi Bank Muamalat Indonesia dapat menilai calon debitur apakah layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

6.1.1. Simpulan Umum

Aktivitas jasa Bank Muamalat Indonesia yaitu menghimpun dana meliputi giro wadi'ah, tabungan mudharabah, deposito investasi mudharabah, tabungan haji mudharabah dan tabungan qurban. Usaha penyaluran dana meliputi pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan bai bithaman ajil, pembiayaan AL-Qardhul Hasan dan pembiayaan musyarakah. Selain itu ada juga produk pemberian jasa lainnya yaitu jasa penerbitan L/C, jasa transfer, jasa inkaso serta bank garansi. Bank Muamalat Indonesia beralamat di jalan S. Parman Kav. 56 Slipi, Jakarta Barat.

6.1.2. Simpulan Khusus

- 1) (a) Syarat-syarat permohonan pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia meliputi proposal atau surat permohonan (gambaran umum usaha, rencana/prospek usaha, perincian rencana penggunaan dana, jumlah dan jangka waktu penggunaan dana), legalitas (SIUP, NPWP, TDP, identitas pendirian usaha), laporan

keuangan (neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas), serta data jaminan.

- (b) Informasi akuntansi yang dinilai oleh Bank Muamalat Indonesia dari calon debitur meliputi gambaran keuangan perusahaan (yang ditunjukkan dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan tiga tahun terakhir), proyeksi keuangan proyek (proyeksi laba rugi proyek, proyeksi cash flow), analisis keuangan (perhitungan bagi hasil, perhitungan jumlah kebutuhan modal, analisis ROI, FIRR). Bank Muamalat Indonesia dalam melakukan analisis risiko dengan menggunakan risk rating system dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu risiko usaha dan risiko diluar usaha. Risiko usaha meliputi risiko operasional usaha, risiko lingkungan usaha, risiko dibidang manajemen dan pengendalian, risiko struktur keuangan, risiko dibidang perolehan/keuntungan serta risiko kemampuan pengembalian. Sedangkan risiko diluar usaha meliputi risiko kecukupan agunan/jaminan, kekuatan dari jaminan dan segi likuiditas dari jaminan.
- 2) (a) Permohonan pembiayaan mudharabah yang dinilai Bank Muamalat Indonesia meliputi aspek manajemen, aspek keuangan, aspek hukum dan agunan.
- (b) Prinsip penilaian dalam pemberian pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia mencakup penilaian terhadap watak atau karakter, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha calon

debitur atau lebih dikenal dengan 5 C (character, capacity, capital, collateral dan condition economy).

(c) Untuk mengamankan pembiayaan mudharabah yang telah disalurkan perlu dilakukan pengawasan dan pembinaan. Beberapa yang diperhatikan pada tahap pengawasan dan pembinaan yaitu administrasi pembiayaan dan monitoring.

3) Bank Muamalat Indonesia dalam setiap pemberian pembiayaan mudharabah dihadapkan dengan tingkat risiko yaitu risiko kemungkinan terjadinya kredit macet. Oleh sebab itu agar tidak terjadi risiko kredit macet, Bank melakukan penilaian terhadap informasi akuntansi dari calon debitur. Dengan menilai informasi akuntansi, Bank Muamalat Indonesia dapat mengetahui gambaran mengenai keadaan debitur yang sebenarnya serta menilai prestasi debitur dimasa yang akan datang apakah debitur tersebut mampu untuk mengembalikan pinjamannya atau tidak. Dengan kata lain, Bank Muamalat Indonesia menilai informasi akuntansi untuk mengetahui apakah debitur tersebut layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan.

6.2. Saran

Informasi akuntansi telah dimanfaatkan oleh Bank Muamalat Indonesia sebagai salah satu prosedur pemberian kredit sebagai dasar untuk menghindari adanya kredit macet.

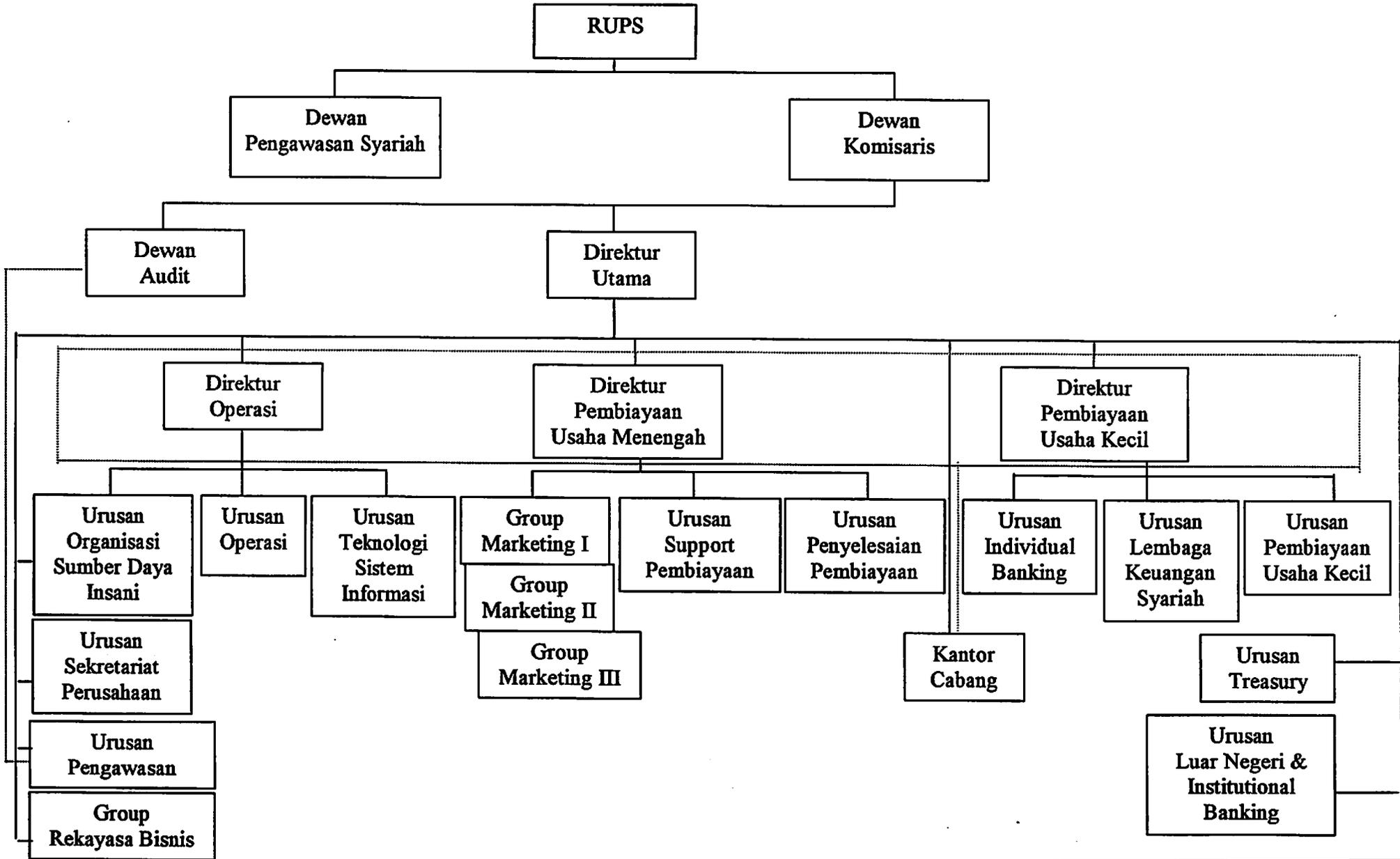
Namun terdapat hal yang perlu diperhatikan oleh Bank Muamalat Indonesia yaitu dalam prosedur pemberian pembiayaan mudharabah, perlu dilakukan pemeriksaan lapangan untuk meyakinkan kebenaran dokumen jaminan dan catatan yang disajikan oleh calon debitur. Kemudian hasil pemeriksaan lapangan dibandingkan dengan hasil interview awal dengan calon debitur. Dan pada saat pemeriksaan hendaknya jangan diberitahukan kepada calon debitur sehingga apa yang dilihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

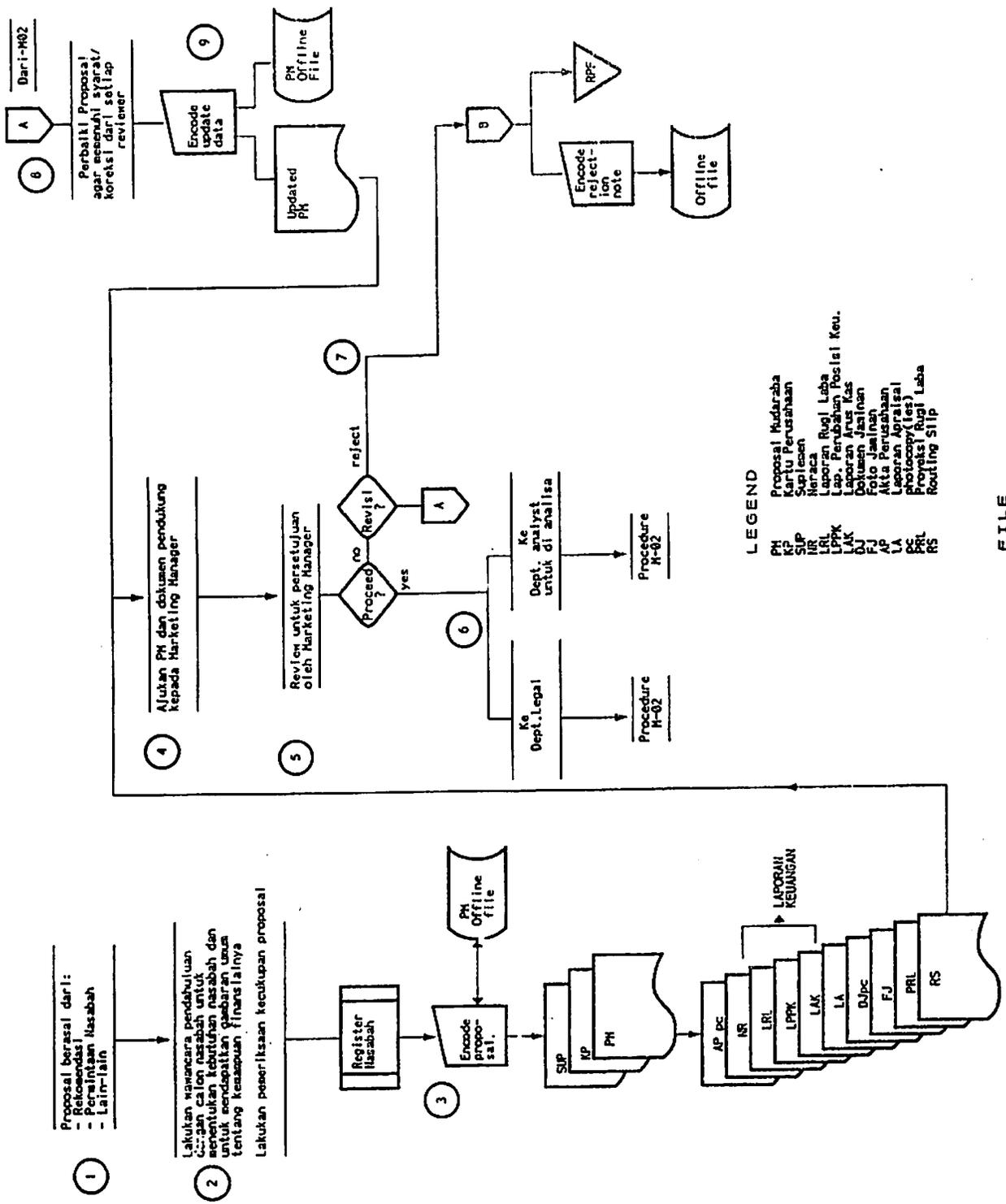
- 1) Al. Haryono Jusup. Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi 5. Jilid 1. Yogyakarta : STIE YKPN, 1997.
- 2) Ali Machmud. Pengantar Akuntansi I. Jakarta : Gunadarma, 1993.
- 3) Catur Sugianto. Ekonomi Uang dan Bank. Jakarta : Gunadarma, 1993.
- 4) Cooper, W.W, and Yuji Ijiri. Kohler's Dictionary for Accountants. Sixth Edition. London : Prentice-Hall International, Inc, 1993.
- 5) Dahlan Siamat. Manajemen Bank Umum. Jakarta : Intermedia, 1993.
- 6) Drs. Fauzi. Prinsip Akuntansi Keuangan. Surabaya : Offset Indah, 1993.
- 7) Gatot Supramono, S.H. Perbankan dan Masalah Kredit. Jakarta : Djambatan, 1996.
- 8) H. Malayu S.P. Hasibuan. Manajemen Perbankan Dasar dan Kunci Keberhasilan Perekonomian. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung, 1997.
- 9) Hadiwijaya H., dan Rivai Wirasasmita R.A. Analisis Kredit. Bandung : Pionir Jaya, 1991.
- 10) Hornby, AS. Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. Five Edistion. Walton Street : Oxford University Press, 1996.
- 11) Jopie Jusuf. Analisis Kredit untuk Account Officer. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- 12) Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Baru. Jakarta : PT. Raja Cipta Grafindo Persada, 1999.
- 13) Prof. DR. Mariam Darus Badrul Zaman, SH. Perjanjian Kredit Bank. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1991.
- 14) Muchdarsyah Sinungan. Dasar – Dasar dan Teknik Managemen Kredit. Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- 15) N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi. Akuntansi Perbankan : Akuntansi Transaksi Bank dan Valuta Rupiah. Edisi 4. Jakarta : Institut Bankir Indonesia, 1997.

- 16) Drs. Sofyan Syafri Harahap. Teori Akuntansi Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- 17) Teguh Pudjo Mulyono. Managemen Perkreditan Bagi Bank Komersial. Yogyakarta : BPFE, 1993.
- 18) Thomas Suyatno. Dasar – Dasar Perkreditan. Edisi 4. Yogyakarta : PT. Mardi Farm Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- 19) Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta, 1997.
- 20) Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998. Jakarta : Sinar Grafika, 1998.
- 21) Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru dan A. Tolok Budi Santoso. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat, 2000.
- 22) Zaki Baridwan. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 1996.
- 23) Zaki Baridwan. Intermediate Accounting. Edisi 7. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 1997.

STRUKTUR ORGANISASI " BANK MUAMALAT INDONESIA "



DEPARTEMEN MARKETING



LEGEND

- PH Proposal Mudaraba
- KP Kartu Perusahaan
- SIP Suplemen
- IR Invoice
- LRL Laporan Rugi/Laba
- LPPK Lap. Perubahan Posisi Keu.
- LAK Laporan Arus Kas
- DJpc Dokumen Jaminan
- FJ Foto Jaminan
- AP Akta Perusahaan
- LA Laporan Akrual
- PRL Proficiency Test
- RS Rincian Rugi/Laba
- RS Routing Slip

FILE

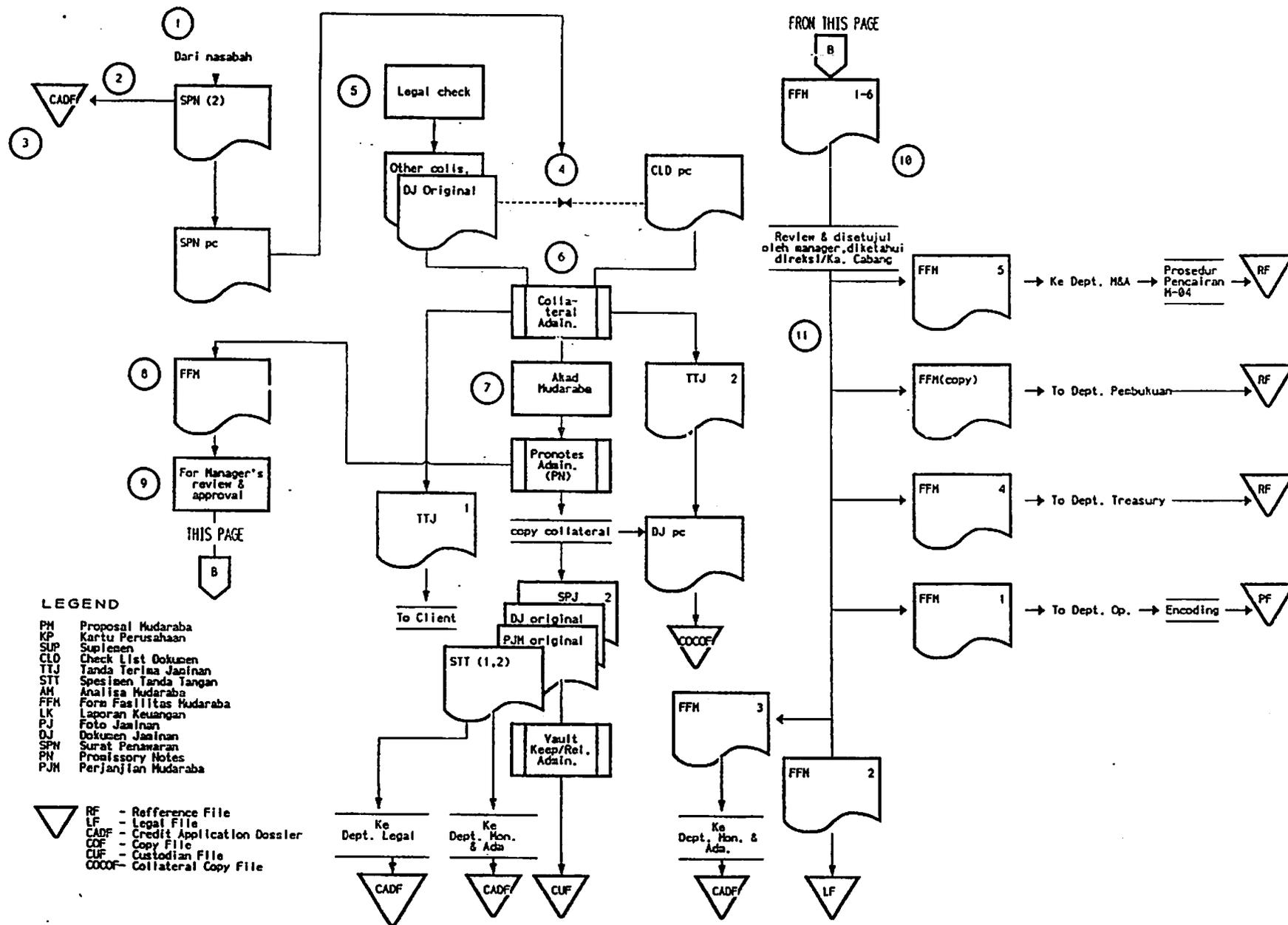
RPF Rejected Proposal File



ADMINISTRATION DEPT.

LEGAL DEPARTMENT

Signing Preparation & Processing



SURAT KETERANGAN

TENTANG PELAKSANAAN PENELITIAN/RISET

No : 991/MI/PERP/VIII/2002

Sesuai Surat Permohonan Riset dari Universitas Pakuan, Bogor bahwa mahasiswa/i yang datanya sebagai berikut :

Nama : Achmad Alamsyah
NPM/NIRM : 022196016
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Program : S1
Judul Penelitian/Riset : Manfaat Informasi Akuntansi dalam Prosedur Pemberian Pembiayaan Untuk Menanggulangi Pembiayaan Macet pada PT: Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

TELAH SELESAI melaksanakan kegiatan Penelitian/Riset di PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk, dengan judul seperti tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan Penelitian/Riset tersebut.

Jakarta, 14 Agustus 2002

 MUAMALAT INSTITUTE

H. Ahmad Nuryadi Asmawi, LLB, MA
Research Officer